

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
BULLYING REMAJA DI SMAN 2 CIBITUNG TAHUN 2023**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
METHA NADIYAH MAHERAH
NPM 20.156.01.11.068**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA
INDONESIA
2024**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
BULLYING REMAJA DI SMAN 2 CIBITUNG TAHUN 2023**

SKRIPSI

Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Keperawatan (S. Kep)
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
STIKes Medistra Indonesia



Disusun Oleh:
METHA NADIYAH MAHERAH
NPM 20.156.01.11.068

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA
INDONESIA
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
BULLYING REMAJA DI SMAN 2 CIBITUNG TAHUN 2023**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH:
METHA NADIYAH MAHERAH
NPM 20.156.01.11.068**

**Skripsi ini Telah Disetujui
Tanggal 26 Februari 2023**

Pembimbing

**Lisna Agustina, S. Kep.,Ns, M. Kep
NIDN. 0404088405**

**Mengetahui,
Kepala Program Studi Sarjana Keperawatan (S1)
STIKes Medistra Indonesia**

**Kiki Deniati, S. Kep.,Ns., M. Kep
NIDN. 0316028302**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Metha Nadiyah Maherah
NPM : 20.156.01.11.068
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku *Bullying*
Remaja Di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan (S1), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Tim Penguji : Lisna Agustina, S. Kep. Ns., M. Kep (.....)
NIDN. 0404088405

Pembimbing : Lisna Agustina, S. Kep. Ns., M. Kep (.....)
NIDN. 0404088405

Anggota Tim Penguji : Lisna Nuryanti, S. Kep. Ns., M. Kep (.....)
NIDN. 0305059202

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik
STIKes Medistra Indonesia

Kepala Program Studi Ilmu
Keperawatan (S1)
STIKes Medistra Indonesia

Puri Kresnawati, SST.,M.KM
NIDN. 0309049001

Kiki Deniati, S. Kep.,Ns.,M. Kep
NIDN. 0316028302

Disahkan,
Ketua STIKes Medistra Indonesia

Dr. Lenny Irmawaty SST, M.Kes
NIDN. 0319017902

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Metha Nadiyah Maherah

NPM : 20.156.01.11.068

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying*
Remaja di SMAN 2 Cibitung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulis atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apakah dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sendiri.

Bekasi, 26 Februari 2024

Yang membuat pernyataan

Metha Nadiyah Maherah

NPM 20.156.01.11.068

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran kepada Allah SWT, atas segala berkat dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa kesehatan fisik dan mental, maka penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023”. Proposal penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk penelitian dan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia.

Selesainya proposal ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh Karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dengan secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada yang saya hormati:

1. Saver Mangandar Ompusunggu, SE. Selaku Ketua Yayasan Medistra Indonesia.
2. Vermona Marbun, MKM. Selaku Ketua BPH Yayasan Medistra Indonesia.
3. Dr. Lenny Irmawaty Sirait, SST., M. Kes. Selaku Ketua Stikes Medistra Indonesia.
4. Puri Kresnawati, SST., M. Kes. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medistra Indonesia.
5. Sinda Ompusunggu, SH. Selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Kepegawaian STIKes Medistra Indonesia.
6. Hainun Nissa, SST., M. Kes. Selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni STIKes Medistra Indonesia.

7. Kiki Deniati, S. Kep.,Ns, M. Kep. Selaku Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia.
8. Rotua Suryani S, M. Kes. Selaku Koordinator Skripsi.
9. Lisna Agustina, S. Kep.,Ns, M. Kep. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan proposal penelitian ini.
10. Seluruh jajaran dosen dan staff STIKes Medistra Indonesia yang turut membantu memberikan banyak ilmu, masukan dan arahan selama proses pendidikan.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta saya Bapak Diharman Joyo dan Ibu Yumarni yang selalu memberikan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materi serta do'a kasih sayang serta nasihat dan semangat yang selalu menyertai penulis dalam proses penulisan proposal skripsi ini.
12. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan hingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan.

Bekasi, 26 Februari 2024

Yang membuat pernyataan

Metha Nadiyah Maherah

NPM 20.156.01.11.068

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR SKEMA.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Konsep Teori Pola Asuh	10
B. Konsep Teori Perilaku <i>Bullying</i>	16
C. Konsep Teori Remaja.....	25
D. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku <i>bullying</i> remaja	30
E. Kerangka Teori.....	31
F. Kerangka Konsep	32
G. Hipotesis.....	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	33

B. Populasi dan Sampel	33
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian	38
E. Definisi Operasional.....	38
F. Jenis Data	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Instrumen Penelitian.....	41
I. Pengolahan Data.....	44
J. Analisa Data	46
K. Prinsip Etik Penelitian.....	47
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	53
D. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 3. 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	35
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian	37
Tabel 3. 3 Definisi Operasional	39
Tabel 3. 4 Coding Jenis Kelamin	44
Tabel 3. 5 Coding Usia.....	44
Tabel 3. 6 Coding Pola Asuh	45
Tabel 3. 7 Coding Perilaku Bullying.....	45
Tabel 3. 8 Coding Data Kuesioner.....	45
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	51
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua	51
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Bullying Remaja.....	52
Tabel 4. 4 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying Remaja di SMAN 2 Cibitung	52

DAFTAR SKEMA

Skema 2. 1 Kerangka Teori.....	31
Skema 2. 2 Kerangka Konsep	32

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INFORMED CONSENT.....	
LAMPIRAN 2 KUESIONER PENELITIAN	
LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS POLA ASUH ORANG TUA	
LAMPIRAN 4 UJI REALIBILITAS POLA ASUH ORANG TUA	
LAMPIRAN 5 UJI VALIDITAS PERILAKU BULLYING.....	
LAMPIRAN 6 UJI REABILITAS PERILAKU BULLYING	
LAMPIRAN 7 FORM KEGIATAN BIMBINGAN.....	
LAMPIRAN 8 SURAT PERMOHONAN STUDI PENDAHULUAN	
LAMPIRAN 9 SURAT BALASAN STUDI PENDAHULUAN	
LAMPIRAN 10 DOKUMENTASI SIDANG SEMINAR PROPOSAL.....	
LAMPIRAN 11 SURAT PERMOHONAN PENELITIAN	
LAMPIRAN 12 SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN.....	
LAMPIRAN 13 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN	
LAMPIRAN 14 DOKUMENTASI PENELITIAN	
LAMPIRAN 15 MASTER DATA.....	
LAMPIRAN 16 ANALISA UNIVARIAT	
LAMPIRAN 17 ANALISA BIVARIAT	
LAMPIRAN 18 DOKUMENTASI SIDANG HASIL.....	
LAMPIRAN 19 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU *BULLYING* REMAJA DI SMAN 2 CIBITUNG TAHUN 2023

Peneliti¹, Pembimbing²

Metha Nadiyah Maherah¹, Lisna Agustina²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia²

maherahmetha2604@gmail.com, lisna.agustina01@gmail.com

Latar Belakang: Masa remaja adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan individu lainnya dalam bentuk emosi, kepribadian dan peran dari konteks sosial. pola asuh atau pengasuhan adalah cara perbuatan untuk menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak-anaknya agar berkembang sesuai tahapannya. Pola pengasuhan (*parenting style*) sangat bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki oleh keluarga. Peran pengasuhan dapat dipelajari melalui proses sosialisasi selama tahap perkembangan anak-anak yang dijalankan melalui interaksi antara keluarga. ketidakharmonisan keluarga berpengaruh terhadap perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak karena anak merasa kurang perhatian dan meluapkan emosinya dengan berbuat semaunya termasuk berperilaku kasar kepada temannya. Dampak *bullying* dapat menyebabkan seseorang anak yang menjadi korban akan terhadap dalam aktualisasi diri. *Bullying* tidak memberi rasa aman dan nyaman sehingga membuat korban takut, terintimidasi rendah diri serta merasa tidak bahagia, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dalam pergaulan, prestasi akademik menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar bahkan keinginan untuk melakukan bunuh diri dari pada harus menhadapi tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Tujuan Peneliti: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023.

Metode Peneliti: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *crosssectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 137 orang. Besar sampel penelitian sebanyak 102 responden. Dengan uji statistic menggunakan uji Chi-Square.

Hasil Peneliti: Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung tahun 2023. Dibuktikan dengan hasil analitik uji Chi-Square test diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima

Kesimpulan: Terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023

Kata Kunci: Remaja, Pola asuh orang tua, perilaku *bullying*

Daftar Acuan: 2021-2022

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PATTERNS AND ADOLESCENT BULLYING BEHAVIOR AT SMAN 2 CIBITUNG IN 2023

Researcher1, Supervisor2

Metha Nadiyah Maherah¹, Lisna Agustina²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia²

Maherahmetha2604@gmail.com, lisna.agustina01@gmail.com

Background: Adolescence is a period when a person experiences changes in individual relationships with other individuals in the form of emotions, personality and roles from a social context. parenting is a way of acting to protect, care for, educate and guide their children to develop according to their stages. Parenting style is highly dependent on the values held by the family. The role of parenting can be learned through the socialization process during the developmental stages of children which is carried out through interactions between families. family disharmony affects bullying behavior carried out by children because children feel less attention and vent their emotions by doing whatever they want including behaving violently to their friends. The impact of bullying can cause a child who is a victim to be in self-actualization. Bullying does not provide a sense of security and comfort so that it makes victims afraid, intimidated by low self-esteem and feeling unhappy, poor social adjustment where victims feel afraid to go to school and even don't want to go to school, withdrawing in relationships, decreased academic achievement because they have difficulty concentrating on learning and even the desire to commit suicide rather than having to face pressure in the form of insults and punishment.

Researcher's Objective: The purpose of this study is to determine the relationship between parenting patterns and adolescent bullying behavior at SMAN 2 Cibitung in 2023.

Researcher Methods: The research method used in this study is cross-sectional design. The population of this study amounted to 137 people. The sample size of the study was 102 respondents. With statistical tests using the Chi-Square test.

Researcher Results: There is a relationship between parenting patterns and adolescent bullying behavior at SMAN 2 Cibitung in 2023. As evidenced by the analytical results of the Chi-Square test, the $p\text{-value} = 0.000 < \alpha \text{ value } (0.05)$. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted

Conclusion: There is a Relationship between Parenting and Bullying Behavior of adolescents at SMAN 2 Cibitung in 2023.

Keywords: Adolescents, Parenting, bullying behavior

Reference List: 2021-2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) remaja (*adolescents*) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. Dalam peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014. Remaja adalah golongan masyarakat dalam rentang usia 10-18 tahun (Kemenkes RI, 2014). Masa remaja adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan individu lainnya dalam bentuk emosi, kepribadian dan peran dari konteks sosial (Riyanto et al., 2022) .

Berbincang mengenai kepribadian, manusia sejatinya tumbuh dengan berbagai macam karakter dalam dirinya. Kepribadian seseorang tumbuh sejak masa kanak-kanak secara bertahap. Kepribadian berasal dari faktor genetic dan respons terhadap lingkungannya. Melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa kepribadian dapat berubah seiring dengan berjalannya hidup, dan berbagai hal lainnya yang membentuk kepribadian seseorang pada masa dewasa (Susanto, 2020: 3).

Melihat kepribadian yang dibentuk melalui lingkungan dan sikap yang diberikan seseorang tersebut terhadap lingkungan, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan menentukan perkembangan dan kualitas dari setiap individu. Pendidikan yang baik tidak hanya berorientasi pada tujuan menghasilkan pribadi yang cerdas secara intelektual saja, melainkan untuk menghasilkan pribadi yang mempunyai kecerdasan secara emosional yang mampu berempati dan mempunyai akhlak

yang baik. Pendidikan tidak serta selalu sukses dalam menghasilkan anak didik yang mempunyai kecerdasan yang mumpuni baik dalam hal intelektual maupun secara emosional. Salah satu permasalahan yang senantiasa dalam pendidikan adalah kasus perundungan atau lebih dikenal dengan sebutan *bully* (Saputri, 2022)

Prevalensi kejadian *bullying* di dunia diperkirakan 50% terjadi di beberapa Negara seperti Asia, Amerika dan Eropa. Berdasarkan laporan lembaga Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2015) selama tahun 2011 hingga 2014 sebanyak 369 laporan yang berhubungan dengan masalah *bullying* diterima. Dimana jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan dibidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Peringkat kedua ditempati kekereasan verbal (mengejek) dan terakhir adalah kekerasan fisik (memukul). Selain itu terdapat peningkatan jumlah anak sebagai pelaku *bullying* di sekolah yaitu 67 kasus pada 2014 menjadi 79 kasus pada tahun 2015. (Amran & Slametinarsih, 2022)

Kasus *bullying* atau intimidasi pada anak grafiknya terus meningkat dan tidak dapat dibiarkan karena dimungkinkan menyebabkan masalah yang meresahkan masyarakat. Masalah *bullying* menjadi perhatian oleh Kementerian Sosial, data dari survey sebagai 84% anak usia 12 tahun hingga 17 tahun terindikasi pernah menjadi korban *bullying*. Berdasarkan hasil yang diberikan Kemensos dalam layanan telfon terbuka sahabat anak, pada tahun 2017 ditemukan 976 pengaduan dan sebanyak 27% adalah kasus *bullying*. Jumlah laporan terjadinya kasus *bullying* yang diterima oleh Kemensos pada tahun 2014 cukup tinggi meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2015

hingga 2016, namun pada tahun 2017 kejadiannya kembali meningkat (Rahmawati et al., 2022).

Saat ini, *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Pelaku *bullying* sering disebut dengan istilah *bully*. Seseorang *bully* tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, *bullying* ini sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja. *Bullying* dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai (Penindasan/risak) yaitu segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan terus menerus. Kasus *bullying* yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia semakin memprihatinkan. Hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter pada tahun 2014 menyatakan hampir setiap sekolah di Indonesia ada kasus *bullying* meski hanya *bullying* verbal maupun psikologis/mental (Nursyhabudin et al., 2021)

Dampak *bullying* dapat menyebabkan seseorang anak yang menjadi korban akan terhadap dalam aktualisasi diri. *Bullying* tidak memberi rasa aman dan nyaman sehingga membuat korban takut, terintimidasi rendah diri serta merasa tidak bahagia, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dalam pergaulan, prestasi akademik menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar bahkan keinginan untuk melakukan bunuh diri

dari pada harus menghadapi tekanan berupa hinaan dan hukuman. Menurut Dake (2003) ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah yang kurang baik, keharmonisan keluarga dan *parenting style* atau pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai seluruh cara perlakuan orang tua yang akan diterapkan pada anaknya. Pola asuh juga biasa diartikan sebagai interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anaknya dimana dalam interaksinya tersebut keluarga memberikan pengasuhan berupa penilaian, pendidikan, pengetahuan, bimbingan, kedisiplinan, kemandirian serta perlindungan berkaitan dengan kepentingan hidupnya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pola asuh atau pengasuhan adalah cara perbuatan untuk menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak-anaknya agar berkembang sesuai tahapannya. Pola pengasuhan (*parenting style*) sangat bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki oleh keluarga. Peran pengasuhan dapat dipelajari melalui proses sosialisasi selama tahap perkembangan anak-anak yang dijalankan melalui interaksi antara keluarga. Anak yang mempunyai interaksi yang baik dengan keluarga cenderung selalu mempunyai kesempatan untuk mendapatkan perhatian kasih sayang, dan anak pun akan lebih terpantau oleh keluarganya. Hasil penelitian putri (2014) yang menjelaskan bahwa ketidakharmonisan keluarga berpengaruh terhadap perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak karena anak merasa kurang perhatian dan meluapkan emosinya dengan berbuat semaunya termasuk berperilaku kasar kepada temannya.

Menurut Baumrind (2011) menjelaskan pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yaitu: otoriter, demokratis dan permisif. Masing-masing pada pola asuh tersebut memiliki karakteristik yang berbeda terhadap pola perkembangan anak. Dijelaskan bahwa pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua yang cenderung untuk menentukan peraturan tanpa berdiskusi dengan anak-anak mereka terlebih dahulu. Pada pola asuh demokratis orang tua lebih mendorong kemandirian pada batasan tertentu, hangat dan penuh kasih sayang sehingga anak mampu berkompeten secara sosial maupun bergantung pada diri sendiri yang bertanggung jawab secara sosial. Selanjutnya adalah pola asuh permisif yang sedikit terlibat dengan anak dan tidak menyadari apa yang akan dilakukan anak. (Nursyhabudin et al., 2021)

Setiap pola asuh akan memberikan dampak yang berbeda-beda. Pola asuh otoriter akan sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak seperti anak akan berkembang menjadi penakut, kurang percaya diri dan juga merasa tidak berharga. Pola asuh demokratis mempunyai kelebihan yaitu orang tua akan memberikan kebebasan berpendapat kepada anaknya sehingga akan terjadi keseimbangan antara orang tua dan anak, sedangkan pola asuh permisif akan menumbuhkan sikap ketergantungan dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Depkes, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara di SMAN 2 Cibitung dari beberapa siswa yang di wawancarai tentang Pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*, di dapatkan 2 siswa mengatakan orang tua menanamkan disiplin kepada anak dan menghargai kebebasan serta memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak (Pola Asuh Demokratis), 2 siswa mengatakan orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak dan harus ditaati (pola asuh otoriter), 1 siswa mengatakan orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan (pola asuh permisif). Menurut mereka perilaku *bullying* bisa terjadi karena kurangnya perhatian khusus serta edukasi terhadap anak dan menjadikan anak tersebut kurang kasih sayang, bahkan kesibukan orang tua dapat berpengaruh terhadap sifat anak. Ada sebagian dari mereka mengatakan pernah mengejek temannya sendiri dengan menyebutkan nama orang tua dan kadang-kadang juga menyangkut dengan penampilan fisik dengan alasan bercanda. Selain itu beberapa siswa mengatakan pernah menjahili temannya saat berada di kelas seperti (menyembunyikan pulpen, mengambil pulpen teman saat sedang menulis, mengganggu teman sedang menulis, serta menggelitiki temannya). Ada tindakan yang mereka lakukan kepada temannya baik yang menjadi pelaku *bullying* namun mereka tidak menyadari bahwa hal tersebut termasuk dalam tindakan *bullying* seperti, melempar barang orang lain, namun tak jarang juga hal-hal tersebut dilakukan dengan sengaja contohnya mengejek temannya dengan menyebutkan nama orang tua atau bahkan mengejek penampilan fisik (gendut, kurus, pendek, hitam dll) sehingga dapat menimbulkan korban menjadi insecure dan tidak percaya diri bertemu dengan temannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian tersebut adalah meningkatnya perilaku *bullying* di Indonesia pada anak remaja sekolah yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk menyakiti. Perilaku ini dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor yang salah satunya yaitu pada pola asuh orang tua. Maka rumusan masalah penelitian ini apakah ada “Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja yang meliputi usia, jenis kelamin
- b. Mengidentifikasi distribusi pola asuh orang tua pada remaja di SMAN 2 Cibitung
- c. Mengidentifikasi distribusi perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung
- d. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan pendidikan keluarga yang tepat kepada anak. Karena bagaimanapun komunikasi anak pertama kali terdapat di dalam keluarga sehingga diharapkan orang tua dapat menjadi role model yang baik sekaligus panutan anak untuk menjalani kehidupan agar kelak menjadi anak yang bermoral.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan juga referensi mengenai pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian.

c. Bagi sekolah

Menjadi masukan bagi pihak sekolah terutama guru kelas dan guru konseling berkaitan dengan intervensi yang tepat untuk mencegah dan memberikan *treatment* pada anak yang memiliki perilaku *bullying*.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan tentang perkembangan anak sekolah dan juga pola asuh orang tua yang berkaitan dengan perilaku *bullying* dan juga memberikan kajian ilmu dibidang ilmu keperawatan anak dan juga psikologi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Pengarang	Judul	Tahun	Hasil
1.	Inne Yelisni	Hubungan komunikasi keluarga dan pola asuh orang dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja di MA Muhammadiyah Seri Kembang	2023	Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X-XII dengan menggunakan teknik total sampling dan instrument penelitian menggunakan kuisisioner hasil analisis hubungan antara besar responden yang mempunyai pola asuh otoriter pernah melakukan <i>bullying</i> sebanyak 37 orang, yang artinya apabila anak yang mempunyai pola asuh otoriter berpeluang akan mengalami perilaku <i>bullying</i> . di dapatkan hasil menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi keluarga dan pola asuh dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja di MA Muhammadiyah Seri Kembang.
2.	Dhian Satya Rachmawati, dkk	Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku <i>bullying</i> anak di Indonesia	2023	Desain pada penelitian ini analitik korelasional. Populasi anak usia sekolah kelas 4-6 sebanyak 130 anak, teknik sampling menggunakan proportionate stratified random sampling didapatkan sampel 98 responden, instrument menggunakan kuisisioner. Hasil yang didapatkan data pola asuh demokratis sebanyak 66 responden, perilaku bukan <i>bullying</i> 87 responden. Hasil uji Spearman rho didapatkan nilai $p = 0,004$ yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku <i>bullying</i> . Kehadiran orang tua yang lengkap dalam keluarga yang harmonis penting agar dapat berbagi peran dalam mengasuh dan membentuk pola asuh demokratis.
3.	Iva Milia Hani Rahmawati, dkk	Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku <i>bullying</i> pada anak sekolah dasar	2022	Untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua, perilaku <i>bullying</i> pada anak sekolah dasar serta menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku <i>bullying</i> pada anak sekolah dasar. Sampel penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan responden berjumlah 48. Desain penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i> dan analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungannya adalah uji <i>chi square</i> . Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan lembar observasi. Dijelaskan bahwa pola asuh orang tua setengah nya mempunyai pola asuh otoriter sebanyak 19 responden.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori Pola Asuh

1. Definisi Pola Asuh

Pola asuh sendiri adalah gabungan dari dua konsep yang berbeda yaitu, pola dan asuh. Pola yang berarti corak, metode dan sistem. Sedangkan asuh yang memiliki arti menjaga, merawat, membimbing, mendidik, membantu dan memimpin. Sehingga pola asuh dapat dikatakan sebagai interaksi antara anak dengan orang tuanya selama proses pembinaan atau pengasuhan berlangsung. Jadi, setiap langkah yang diambil oleh orang tua sangatlah penting bagi tumbuh kembang karakter seorang anak. Maka dari itu, orang tua cenderung menerapkan pola asuh tertentu dalam membina dan mengasuh anak-anaknya (Al Hafidz & Abdurrahman, 2023). Pola asuh atau *parenting* adalah bagian terpenting dalam pembentukan tingkah laku dan karakter anak yang tentunya ini merupakan kewajiban dari setiap orang tua. Tugas orang tua yang memiliki anak tidak cukup hanya dengan bertanggung jawab untuk merawat dan membesarkan anak. Kewajiban yang paling utama adalah mendidik dan mengasuh anak agar kecerdasan dan karakter serta perilaku yang baik tumbuh dalam diri setiap anak. Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama dalam kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anak. Karena karakteristik anak adalah meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa dan dialami maka karakter anak tersebut akan terbentuk sesuai dengan pola asuh yang dilakukan orang tua. Model pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak akan menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak dalam keluarga (Subagia, 2021).

2. Macam-Macam Pola Asuh

a. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbingan pun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada control orang tua.

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang control terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam pola asuh ini perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada dilingkungannya.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua menerapkan aturan-aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak. Inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya. Bahwa anak yang di didik dalam pola asuh otoriter cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu.

c. Pola Asuh Demokratis

Orang tua tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada. Pola asuh demokratis tampaknya membantu anak mengembangkan karakter secara lebih

efektif terlihat bahwa orang tua yang demokratis lebih mendukung tumbuh kembang anak, terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab kerja sama antara orang tua dan anak. Ciri dari pola asuh demokratis anak-anak dihargai sebagai individu orang tua memberikan bimbingan serta arahan (Selviani & Oktaviana, 2023).

Dalam kenyataannya ketiga pola asuh tersebut digunakan secara bersamaan di dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya. Pola asuh yang diterapkan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh situasional, dimana orang tua tidak menerapkan salah satu jenis pola asuh tertentu, tetapi memungkinkan orang tua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu (Adawiah, 2017).

3. Dampak Pola Asuh

a. Dampak Pola Asuh Permisif

Anak berperilaku manja dan tidak mandiri karena rasa kasih sayang yang berlebih dari pengasuh. Anak yang cenderung dimanjakan apabila permintaan dan keinginannya tidak dipenuhi menyebabkan ledakan emosi seperti marah-marah, tidak mau sekolah, mengurung diri dikamar, menangis sambil menendang yang ada disekitarnya sampai keinginannya terpenuhi ataupun tercapai (Hasanah & Idris, 2022).

b. Dampak Pola Asuh Otoriter

Membuat anak kaku dan tidak memiliki keberanian. Nafiah & Imsiyah (2018) menemukan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan kepada anak berpengaruh kurang baik seperti menutup diri, pemilih dalam

berteman dan anak kurang inisiatif dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, baik dan buruknya perilaku anak tergantung dari cara orang tua mengasuh.

c. Dampak Pola Asuh Demokratis

Anak memiliki kebiasaan teratur dalam aktivitas, sikap sosial yang baik dan mencintai lingkungan. Kusmiati et al (2021) menemukan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis membentuk anak bersikap disiplin, menaati aturan dan rasa percaya diri.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Hurlock dalam (Kurnianingsih et al., 2022) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua berdasarkan cara bagaimana penerapan orang tua sehingga orang tua mempunyai perbedaan dalam mengasuh anak, yaitu sebagai berikut:

a. Kepribadian orang tua

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda, begitu juga setiap orang tua pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Maka dari itu kepribadian orang tua sangat mempengaruhi pola asuhnya terhadap anak. Misalnya orang tua yang mudah marah mungkin akan tidak sabar dengan perubahan pada anaknya.

Orang tua yang sensitive lebih harus berusaha untuk mendengar anaknya dengan baik. Begitu pula dengan orang tua yang memiliki sikap sabar akan lebih mudah untuk mendengar anaknya dengan baik.

b. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Orang tua cenderung mempraktekkan hal-hal yang pernah ia degan atau yang pernah ia rasakan sebelumnya dari orang tuanya untuk berbuat hal yang sama terhadap anaknya, hal ini dilakukan biasanya disadari ataupun tidak disadari oleh banyak orang tua. Misalnya orang tua yang sering di kritik sebelumnya juga akan cenderung membuat ia juga mengkritik anaknya sendiri ketika dia mencoba melakukan sesuatu yang baru.

c. Agama atau keyakinan

Nila-nilai agama dan keyakinan juga mempengaruhi pola asuh terhadap anak. Agama akan mengajarkan anak bagaimana berbuat baik dengan sesame, sopan santu, bertoleransi, saling menghargai sesame dan menanamkan diri pada anak ilmu ketuhanan. Semakin kuat ilmu agama atau keyakinan anak maka akan semakin baik pula pola pengasuhan pada anak.

d. Pengaruh lingkungan

Pola asuh yang diterapkan orang tua terutama orang tua muda atau baru yang sudah memiliki anak akan cenderung belajar dari pengalaman orang-orang di sekitarnya baik keluarga atau lingkungan pertemanan yang sudah lebih berpengalaman. Biasanya orang tua akan mempertimbangkan baik atau buruk pendapat yang dia dengar atau peroleh dan kemudia mempertimbangkannya untuk diterapkan atau praktekkan kepada anak-anaknya.

e. Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua juga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan kepada anak. Misalnya orang tua yang memiliki banyak informasi mengenai *parenting* atau pengasuhan yang baik itu bagaimana lewat buku, seminar ataupun lainnya akan lebih terbuka dan akan cenderung memberikan pengasuhan yang baik sesuai dengan ilmu yang ia dapat walaupun diluar didikan orang dahulu.

f. Status sosial ekonomi

Orang tua dengan status ekonomi sosial lebih tinggi akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplere atau mencoba hal-hal yang lebih baik lagi. Sementara dengan orang tua yang memiliki status sosial ekonomi lebih rendah akan mengajarkan anak berkerja keras.

B. Konsep Teori Perilaku *Bullying*

1. Definisi Perilaku *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa inggris, yaitu dari kata "*bull*" yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminologi menurut Ken Rigby dalam (Sari & Anwar, 2018) *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini di perhatikan kedalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita (Fadillah et al., 2022).

Perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan negative yang bersifat menekan korbannya atau menyakiti korbannya yang terjadi berulang kali baik secara verbal, fisik ataupun emosional sehingga membuat korban merasa tertekan, terintimidasi, trauma serta merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri, biasanya pelaku *bullying* merasa lebih kuat dari pada korban. Perilaku *bullying* membawa pengaruh buruk terhadap korban baik segi fisik maupun emosional juga berpengaruh terhadap sosialisasinya (Nasution & Setiawati, 2023).

Bullying adalah keinginan untuk menyakiti orang lain yang diwujudkan dalam perilaku yang menyebabkan orang tersebut menderita. Tindakan ini dilakukan secara langsung oleh individu atau sekelompok orang dan dilakukan intensitas yang lebih besar, tidak bertanggung jawab, pengulangan dan perasaan yang lebih bahagia (Emilda, 2022).

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu bentuk perilaku atau tindakan agresif untuk menyakiti atau merugikan orang lain, memberikan tekanan psikologis pada orang lain, sehingga menyebabkan orang lain tersebut sengaja dan sengaja melakukan berulang atau terus menerus dalam kurun waktu tertentu, baik oleh individu ataupun kelompok.

2. Bentuk-Bentuk perilaku *Bullying*

Menurut Wiyani (2012) dalam buku (Budiman et al., 2021) disebutkan bahwa terdapat empat bentuk perilaku *bullying*, yaitu:

- a. Lisan, misalnya memberi julukan, menggoda, mengejek, menghina, mengancam.

- b. Fisik, misalnya memukul, menendang, menyelengkat
- c. Sosial, misalnya mengabaikan, tidak mengajak berteman, memberi isyarat yang tidak sopan.
- d. Psikologis, misalnya menyebarkan desas-desus, 'dirty looks' (pandangan yang menunjukkan rasa tidak senang, kebencian atau kemarahan), menyembunyikan atau merusak barang, pesan jahat lewat sms dan email, penggunaan ponsel kamera yang tidak patut.

Meurut Bauman (2008) dalam buku (Budiman et al., 2021) tipe-tipe perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:

- 1) Overt *bullying* (intimidasi terbuka), meliputi *bullying* secara fisik dan secara verbal, misalnya dengan mendorong hingga jatuh, memukul, mendorong dengan kasar, memberi julukan nama, mengancam dan mengejek dengan tujuan untuk menyakiti.
- 2) Indirect *bullying* (intimidasi tidak langsung) meliputi agresi rasional, dimana bahaya yang ditimbulkan oleh pelaku *bullying* dengan cara menghancurkan hubungan-hubungan yang dimiliki oleh korban, termasuk upaya pengucilan, menyebarkan gossip dan meminta pujian atau suatu tindakan tertentu dari kompensasi persahabatan. *Bullying* dengan secara tidak langsung sering dianggap tidak terlalu bahaya jika dibandingkan dengan *bullying* secara fisik, dimaknakan sebagai cara bergurau antar teman saja. Padahal hubungan *bullying* lebih kuat terkait dengan distress emosional daripada *bullying* secara fisik. *Bullying* secara fisik akan semakin berkurang ketika siswa menjadi

lebih dewasa tetapi *bullying* yang sifatnya merusak hubungan akan terus terjadi hingga usia dewasa.

3. Faktor-Faktor perilaku *Bullying*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh lestari (MintasriHardi et al., 2019) ada tiga faktor penyebab perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor media massa.

a. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki andil yang besar sebagai penyebab timbulnya perilaku *bullying*, sebab keluarga (khususnya keluarga para pelaku) tidak memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh kepada anak-anaknya, padahal seharusnya anak-anak di usia remaja seperti para pelaku dan korban *bullying* diberikan perhatian yang ekstra karena di usia inilah para remaja rentan terhadap hal-hal yang berbau negatif.

b. Faktor teman sebaya

Sebagian waktu yang dimiliki remaja adalah untuk berinteraksi dengan teman sebaya baik di sekolah maupun dilingkungan rumah. Intensitas komunitas antar teman sebaya yang berlebih inilah yang memungkinkan munculnya hasrat ingin menindas atau melakukan *bullying* atau hasutan teman-temannya. Beberapa anak melakukan *bullying* hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.

c. Faktor media massa

Faktor media massa (televise, radio dan surat kabar) sebagai penyebab *bullying* tidak memiliki andil yang telalu besar karena tontonan atau acara yang paling sering ditonton oleh para pelaku atau korban *bullying* tidak mengandung unsur kekerasan. Mereka cenderung menyukai film-film kartun dan acara musik. Dalam media massa lainnya, seperti internet dan media sosial memiliki andil yang cukup besar. Mereka terbiasa bermain media sosial di *smartphone* mereka.

4. Karakteristik Perilaku *Bullying*

Tindakan *bullying* mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi yaitu adanya perilaku agresif yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban, tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan pada korban dan perilaku itu yang dilakukan secara berulang-ulang ataupun terus menerus (Sigalingging & Gultom, 2023).

Sekolah yang mudah terdapat kasus *bullying* pada umumnya berada dalam situasi sebagai berikut:

- a. Sekolah dengan ciri perilaku diskriminatif baik dikalangan guru maupun siswa.
- b. Kurang nya pengawasan dan bimbingan etika dari guru dan petugas sekolah
- c. Sekolah dengan kesenjangan besar antara siswa kaya dan miskin
- d. Adanya kedisiplinan yang sangat kaku atau yang terlalu lemah
- e. Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten

Pelaku *bullying* adalah anak-anak yang tidak memiliki rasa takut atau perasaan takut mereka rendah.

Adapun korban adalah anak-anak yang tidak dapat melawan ketika diancam. Melalui tindakan *bullying* anak juga dapat mengalihkan rasa dendam terhadap orang lain kepada korban. *Bully* atau pelaku *bullying* adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau psikologis kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan kekuatan yang mereka miliki pada orang lain.

Ciri pelaku *bullying* yaitu:

- 1) Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa disekolah
- 2) Menempatkan diri ditempat tertentu di sekitar lingkungan sekolah
- 3) Merupakan tokoh populer disekolah
- 4) Gerak gerik sering kali dapat ditandai dengan sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan, melecehkan.

Ciri korban *bullying* yaitu:

- 1) Pemalu, pendiam, penyendiri
- 2) Kurang unggul dalam bidang akademik
- 3) Mendadak menjadi penyendiri atau pendiam
- 4) Sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas
- 5) Berperilaku aneh atau tidak biasa (takut atau marah tanpa sebab, mencoret-coret).

5. Dampak Perilaku *Bullying*

Dampak yang ditimbulkan *bullying* yang terjadi menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari pelaku *bullying* baik bagi pelaku, korban serta yang menyaksikan (MintasriHardi et al., 2019) yaitu:

- a. Bagi pelaku: memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi dan merasa harga dirinya tinggi pula sehingga menyebabkan mereka berwatak keras, tidak memiliki empati, dan emosi yang tidak terkontrol. Mereka mempunyai keinginan untuk mendominasi dalam segala hal sehingga merasa memiliki kekuasaan dan bila pelaku di diamkan tanpa di intervensi dari pihak tertentu maka dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain seperti penyalahgunaan wewenang antar sesama teman. Selain itu, dampak lain adalah prestasi rendah, merokok, menggunakan narkoba, tindakan anarkis seperti tawuran, bolos sekolah, menentang orang tua atau guru dan lain-lain.
- b. Bagi korban: korban akan selalu takut dan cemas sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah bahkan dalam waktu panjang, hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri sehingga menuntunnya mereka untuk menghindari sekolah dan memunculkan perilaku menarik diri dari lingkungan pergaulannya. Selain itu korban merasa depresi dan merasa dirinya sendiri dan orang lain tidak ada yang menolongnya. Pada tahap yang ekstrim korban mungkin akan melakukan tindakan bunuh diri yang menurut ia dapat menyelesaikan masalahnya.

- c. Bagi siswa yang menyaksikan: mereka akan berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang dapat diterima secara sosial. Dalam kondisi ini siswa mungkin akan bergabung dengan pelaku karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.

6. Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying*

Adapun beberapa upaya untuk mencegah terjadinya *bullying* yaitu (Nur et al., 2022):

a. Peran orang tua

Orang tua sangat berperan penting dalam pencegahan perilaku *bullying*. Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaknya menanamkan moral dan akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Selain itu, orang tua dapat dikatakan sebagai model yang memiliki kelekatan utama dengan seorang anak secara emosional sehingga dapat mengembangkan perilaku yang mendukung pengendalian diri anak untuk tidak melakukan *bullying*.

b. Penyuluhan

Adalah kegiatan mendidik, pemberian pengetahuan dan informasi. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah pada waktu tertentu. Sekolah dapat mendatangkan narasumber, seperti psikolog maupun guru bimbingan dan konseling.

c. Pembuatan poster anti *bullying*

Dalam suatu mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia, guru dapat menugaskan kepada siswa untuk membuat poster anti *bullying* kemudian memajangnya di mading sekolah. Dengan pembuatan poster tersebut siswa dapat mengetahui dampak negative dari perilaku *bullying*, sehingga siswa diharapkan tidak melakukan perbuatan *bullying* lagi.

d. Pemutaran film anti *bullying*

Pemutaran film anti *bullying* dapat dilakukan di sekolah dalam waktu yang telah ditentukan. Kegiatan menonton film ini di ikuti oleh seluruh siswa dan di pandu oleh dewan guru. Setelah menonton, siswa diminta untuk mencatat pesan moral dari film tersebut.

e. Peran serta guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK berperan penting dalam mencegah *bullying*. Oleh karena itu seorang guru BK harus mempunyai pengetahuan mengenai *bullying*, seperti pengertian *bullying*, betu-bentuk perilaku *bullying*, faktor-faktor penyebab *bullying*, dampak dari perilaku *bullying* dan lain-lain sebagainya. Sehingga dengan pemahaman yang dimilikinya guru BK diharapkan dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying*.

f. Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling

Salah satu keuntungan pembelajaran dengan menggunakan modul adalah meningkatkan semangat dan minat siswa, karena materinya sudah jelas dan tidak berbeli-belit. Modul ini juga berperan penting bagi

guru BK yaitu sebagai media untuk mengadakan layanan bimbingan konseling, baik secara pribadi maupun kelompok.

g. Pengembangan media video Bimbingan Konseling

Dengan pengembangan media video bimbingan konseling diharapkan dapat menjadi alat bantu yang efektif dan efisien bagi guru BK untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* di sekolah. Media video ini dapat berisi dampak perilaku *bullying*. Faktor-faktor penyebab *bullying*, cara menghindari perilaku *bullying*, dan lain-lain.

h. Peran serta guru mata pelajaran

Guru memiliki peran penting dalam mencegah perilaku *bullying*, tidak hanya guru BK guru mata pelajaran juga harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku *bullying*. Guru juga diharapkan mampu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengawasi pergaulan siswa, baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah, agar tidak terjerumus kepada perilaku *bullying*. Dengan demikian, sangat penting adanya komunikasi antara guru dan orang tua siswa untuk membahas perkembangan siswa.

C. Konsep Teori Remaja

1. Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa individu mulai mencari jati dirinya yang sebenarnya dengan cara mencari tahu, mencoba, gagal dan akhirnya menemukan apa yang sesuai dengan dirinya, masa ini penuh gejolak karena terjadinya pertumbuhan fisik yang akan mempengaruhi perkembangan berpikir, bahasa, emosi dan sosial anak (Ramanda et al., 2019).

Masa remaja dikenal sebagai masa transisi atau masa peralihan, pada masa remaja juga disebut masa yang rentan, sensitive dan masa yang sulit karena remaja berjuang menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja, dimana perubahan tersebut berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku (Khadijah, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat disegala bidang, yaitu perubahan fisik, psikis dan emosi.

2. Fase-Fase Remaja

Fase remaja dapat dikelompokkan menjadi beberapa fase yaitu:

a. Pra remaja (11 atau 12-14 tahun)

Pra remaja ini dikatakan juga fase ini adalah fase negative, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negative. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan refletivenes tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka

b. Remaja lanjut (17-21 tahun)

Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran sangat logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluahkan diluar keluarga. Selanjutnya perkembangan tersebut

disebut fase pubertas yaitu suatu periode dimana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja.

Selanjutnya fase remaja di dahului oleh timbulnya harga diri yang kuat, ekspresi kegirangan, keberanian yang berlebihan. Karena itu mereka yang berada pada fase ini cenderung membuat keributan, kegaduhan yang sering mengganggu (Diananda, 2019).

3. Karakteristik Remaja

Perubahan fisik pada remaja berkaitan dengan karakteristik fisik, perubahan hormonal, kematangan seksual dan responnya terhadap *menarche*. Ciri-ciri remaja yaitu pertumbuhan seseorang menjadikan dirinya lebih dewasa secara fisik (Amdadi et al., 2021).

4. Ciri-Ciri Perkembangan Remaja

Ketika mengalami masa remaja, kita perlu mengetahui ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan masa sebelumnya dan sesudahnya. (Menurut Hurlock, 1980 dalam buku (Utaminingsih & Maharani, 2017) mengemukakan bahwa ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Dimana pada usia remaja akan mengalami dampak jangka panjang dari periode perkembangannya yang mempengaruhi kondisi kehidupan individu. Semua perkembangan di usia remaja tersebut memerlukan penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, minat dan nilai baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa remaja adalah masa periode peralihan, dimana status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dimainkan. Pada usia ini, remaja bukan lagi anak-anak tetapi juga orang dewasa.

c. Masa remaja akan mengalami tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Terdapat lima perubahan pada diri remaja yang bersifat universal, yaitu meningkatnya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran, perubahan nilai-nilai serta berikap ambivalen.

d. Masa remaja sebagai usaha bermasalah

Pada masa remaja juga akan timbul masalah yang sering sulit diatasi. Ini dikarenakan pada masa anak-anak masalah diselesaikan oleh orang tua dan ketika remaja mereka merasa telah mandiri, sehingga mereka ingin mengatasinya sendiri.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Ciri selanjutnya adalah masa mencari identitas, dimana status remaja yang ambivalen menjadikan suatu dilemma bagi remaja.

f. Masa remaja sebagai usaha yang menimbulkan ketakutan

Anggapan masyarakat bahwa remaja mempunyai banyak sisi negative, mempengaruhi konsep diri remaja terhadap dirinya sendiri. Pandangan yang negative terhadap remaja ini menjadikannya mengalami kesulitan dalam usaha menuju usia dewasa.

- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan, terlebih dalam hal cita-cita. Ia akan sakit hati dan kecewa ketika tidak mampu mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri. Menjelang berakhirnya usia remaja pada umumnya mereka terganggu oleh idealisme yang berlebihan.

- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Ciri terakhir adalah ketika masa remaja akan menaiki ambang masa dewasa. Dimana usia kematangan yang semakin mendekat membuat remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status remaja.

5. Tugas Perkembangan Remaja

Pada saat menginjak remaja mereka akan mengalami perkembangan. Adapun tugas perkembangan masa remaja di fokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock (1991) dalam buku (Utaminingsih & Maharani, 2017) adalah:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlawanan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi

- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

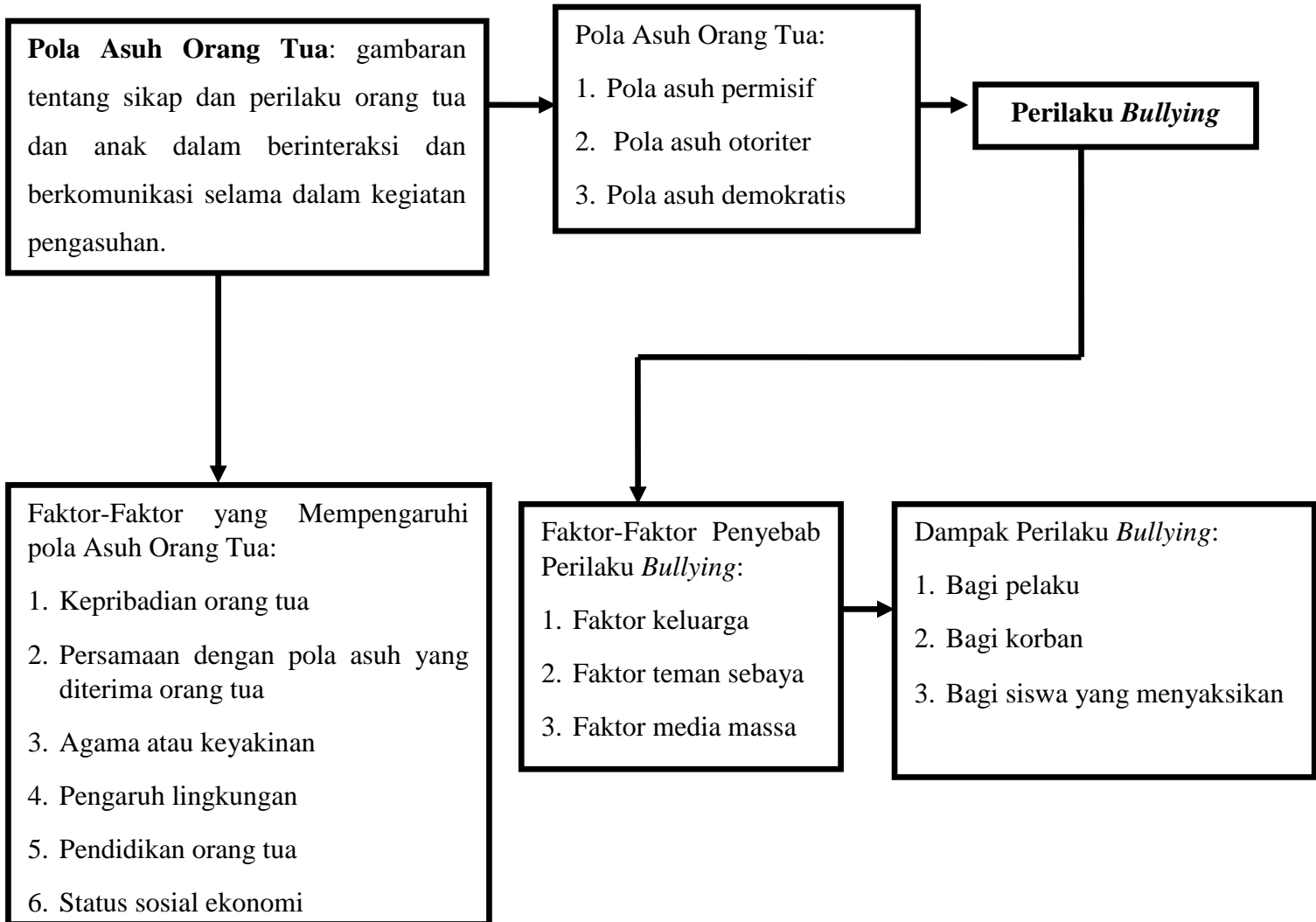
D. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja

Pola asuh orang tua adalah cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. (Jamil, M. U, 2021). Peran orang tua dalam perilaku *bullying* yaitu mampu memberikan informasi terbaru pada anak, mampu sebagai orang pertama yang mampu mendampingi dan melindungi anak dalam suasana suka dan duka, mampu bertindak cepat, objektif dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah anak dan mampu melakukan fungsi control nya dengan adil dan bertanggung jawab.

Salah satu hubungan seseorang remaja melakukan *bullying* adalah keluarga, pentingnya keluarga berikut peran. Beberapa point faktor risiko dari keluarga yaitu, kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya, pola asuh orang tua yang terlalu permisif sehingga anak pun bebas melakukan tindakan apapun yang dia mau atau sebaliknya, pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anaknya menjadi akrab dengan suasana yang mengancam, kurangnya pengawasan dari orang tua, sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku *bullying* baik disengaja maupun tidak (Manalu et al., 2019).

E. Kerangka Teori

Skema 2. 1 Kerangka Teori

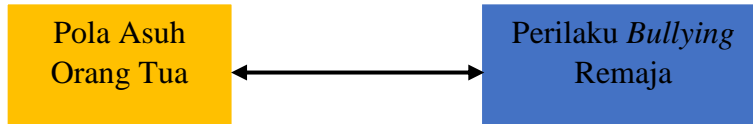


Sumber (Subagia, 2021) (Selviani & Oktaviana, 2023) (Kurnianingsih et al., 2022) (MintasriHardi et al., 2019).


F. Kerangka Konsep


Kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

Skema 2. 2 Kerangka Konsep



Keterangan:

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Penghubung

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap masalah yang ingin diteliti karena masih bersifat praduga dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Jenis hipotesis dibedakan menjadi dua yaitu Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih dan Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Dalam penelitian ini dapat di rumuskan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023

H_a : ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu hal yang penting guna mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian yang teruji bermanfaat untuk membantu manusia dalam memecahkan suatu masalah dan memperoleh pengetahuan baru (Masturoh & Nauri, 2018). Penelitian ini bersifat analitik guna mencari hubungan antar variabel yang diteliti dengan ditentukan melalui uji statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian *crosssectional* yang mana pengukuran data variabel independen dan dependen berupa hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung tahun 2023 dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Syapitri et al., 2021). Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian yang telah dikarakteristikan sesuai tujuan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah remaja kelas 12 MIPA di sekolah SMAN 2 Cibitung ada 137 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan kelompok individu yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan jumlah yang lebih sedikit namun sudah mewakili populasi itu sendiri. Sampel sebagai unit yang lebih kecil dan bagian dari populasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan dilakukan pengamatan atau pengukuran. Keuntungan menggunakan sampel diantaranya lebih hemat biaya, waktu dan tenaga (Masturoh & Nauri, 2018).

Dalam sebuah penelitian semakin banyak sampel maka akan semakin baik dalam menggambarkan suatu keadaan pada populasi, namun meski begitu ada baiknya memperhatikan kemampuan peneliti itu sendiri agar lebih efisien sehingga diperlukan suatu rumus untuk menentukan besaran sampel itu sendiri. Beberapa diantaranya untuk menentukan besaran sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumus tersebut sampel yang dibutuhkan pada penelitian untuk menemukan hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung pada tahun 2023 berjumlah 102 responden.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = ukuran populasi

e = margin error yang digunakan 5%

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 137 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 137 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 137 (0,0025)^2}$$

= 102,04 dibulatkan menjadi 102 Responden

Dalam sebuah penelitian penting untuk menentukan ke spesifikan sebuah karakteristik atau kriteria yang jelas dalam sebuah variabel agar tidak terjadi bias pada penelitian itu sendiri. Kriteria inklusi adalah kriteria yang masuk sebagai responden yang akan diteliti dengan ciri-ciri harus terpenuhi dalam anggota populasi. Kriteria eksklusi adalah kriteria yang ditolak sebagai responden yang akan di teliti dengan ciri-ciri kriteria yang keluar dan anggota populasi tidak dapat diambil sebagai sampel (Masturoh & Nauri, 2018).

Tabel 3. 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Bersedia menjadi responden	Siswa yang tidak masuk sekolah saat penyebaran kuesioner
Responden yang merupakan siswa/i remaja SMAN 2 Cibitung	Siswa yang tinggal dengan wali
Siswa/I kelas 12 MIPA	
Siswa yang memiliki orang tua	

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative (Hardani et al., 2017). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan secara acak. Dan menggunakan jenis *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak sederhana dan beranggapan bahwa karakteristik tertentu pada populasi penelitian tidak dipertimbangkan dalam penelitian karena perbedaan karakteristik tidak akan berpengaruh dalam analisa hasil penelitian (Dharma, 2017).

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung” adapun lokasi penelitian dilakukan di Kp. Sasakbakar, Desa Kertamukti Kec. Cibitung.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan																																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				November				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Skripsi		■																																		
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
Studi Pendahuluan									■	■	■	■																								
Seminar Proposal																																				
Perbaikan Proposal Penelitian																					■	■	■	■	■	■	■	■								
Olahdata Penelitian																																				
Bimbingan Hasil Penelitian																																	■	■	■	■
Sidang Hasil Penelitian (Skripsi)																																				
Pembuatan Jurnal Penelitian																																				

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen: variabel independen atau yang sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independendalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.
2. Variabel Dependen: variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel secara operasional sesuai dengan karakteristik yang akan diamati, sehingga membantu peneliti dalam melakukan suatu observasi atau pengukuran secara cermat terhadap objek atau fenomena. Variabel secara operasional bertujuan agar membuat variabel menjadi lebih konkrit dan dapat diukur. Variabel yang akan diteliti pun harus jelas mengenai apa yang harus diukur, bagaimana cara mengukur, apa saja kriteria pengukurannya, instrument dan skala apa yang digunakan untuk mengukurnya (Dharma, 2017) .

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Jenis Kelamin	Karakteristik biologi yang dapat dilihat dari penampilan luar	Kuesioner	a. Laki-laki b. perempuan	Nominal
2.	Usia	Lama hidup responden dari lahir sampai saat penelitian	Kuesioner	a. 16 Tahun b. 17 Tahun c. 18 Tahun	Ordinal
3.	Variabel Independen: Pola asuh Orang Tua	Gaya orang tua dalam mendidik dan membimbing anak	Kuisisioner <i>Parenting Style and Dimensions Questionnaire (PSDQ)</i>	1. Demokratis skor: 97-128 2. Otoriter skor: 65-96 3. Permisif skor: 32-64	Ordinal
4.	Variabel Dependen: Perilaku <i>Bullying</i>	Perilaku <i>bullying</i> merupakan suatu tindakan negative yang bersifat menekan korbannya atau menyakiti korbannya yang terjadi berulang kali baik secara verbal, fisik ataupun emosional sehingga membuat korban merasa tertekan.	Kuisisioner <i>Adolescent Peer Relations Instrumen (APRI)</i>	1. Tidak melakukan: 16-40 2. Melakukan: 41-64	Ordinal

F. Jenis Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan pertanyaan penelitian. data penelitian dapat berasal berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Masturoh & Nauri, 2018). Jenis data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder:

1. Data primer: Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat mengumpulkannya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner.
2. Data Sekunder: Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder peneliti diperoleh dari buku, jurnal, lembaga dan lain-lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Hardani et al., 2017). Dalam penelitian kuantitatif metode yang digunakan umumnya adalah wawancara, kuesioner, observasi. Sedangkan penelitian kualitatif metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, telaah dokumen, diskusi kelompok terarah (Masturoh & Nauri, 2018). Pengumpulan data merupakan proses dalam kegiatan penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan, sebelum melakukan pengumpulan data peneliti perlu menentukan alat ukur yang digunakan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner. Yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan pilihan jawaban (Dharma, 2017) .

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Peneliti meminta surat pengantar penelitian ke pihak STIKes Medistra Indonesia untuk memproses perizinan melakukan penelitian
2. Menyerahkan atau mengajukan surat permohonan izin penelitian yang sudah di dapat dari kampus kepada pihak sekolah SMAN 2 Cibitung sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta metode penelitian yang akan dilakukan
3. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian peneliti mendapatkan surat balasan dari pihak sekolah SMAN 2 Cibitung

4. Peneliti menentukan populasi dan sampel yang dijadikan responden dalam penelitian untuk pengambilan data
5. Setelah sampel dipilih, peneliti melakukan sosialisasi kembali mengenai maksud, tujuan dan metode penelitian yang akan dilakukan pada responden, jika responden setuju maka dapat dijadikan sampel dan melakukan *informed consent*
6. Peneliti memberikan arahan mengenai cara mengisi kuesioner, dan saat sedang melakukan penelitian peneliti di damping oleh Wakasek Kurikulum, serta ketiga teman peneliti membantu dalam menyebarkan kuesioner.
7. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data sesuai kebutuhan yang sudah ditentukan peneliti
8. Setelah data terkumpul selanjutnya data diolah dan dianalisis oleh peneliti

H. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menyusun instrument/alat ukur merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. instrument berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Syapitri et al., 2021) Bentuk instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data, missal metode wawancara yang instrument nya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner instrument nya berupa angket atau kuesioner (Syapitri et al., 2021).

Instrument penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner atau angket adalah bentuk lebaran yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahuinya. Instrument ini menggunakan skala *likert* yang masing-masing bagian memiliki skor 1-4 yaitu dari skor 1: tidak pernah, 2: jarang, 3: sering, 4: sangat sering.

1. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Instrument *Parenting Style and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai pola asuh orang tua. Alat ukur ini yang dibuat oleh Robinson dkk (2001). Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala baku yang berasal dari tiga faktor berdasarkan teori *Parenting Style* dari Baumrind (1996) terbagi menjadi tiga kategori pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter dan permisif yang bertujuan untuk melihat intensitas munculnya perilaku tertentu dari orang tua terhadap anaknya, dimana kuesioner ini terdiri dari 32 item pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas.

Kuesioner ini terdapat tiga subskala yang masing-masing mengukur pola asuh demokratis terdiri dari 15 pertanyaan, pola asuh otoriter memiliki 12 pertanyaan, serta pola asuh permisif memiliki 5 item pertanyaan. Pada penelitian ini margin eror yang digunakan adalah 5% dan jumlah sampel yang mengisi kuesioner penelitian untuk uji validitas sebanyak 30 responden dengan karakteristik yang sama, sehingga mendapatkan R tabel sebesar 0,361 dari uji validitas seluruh item pertanyaan memperlihatkan hasil yang valid karena menunjukkan R hitung > R tabel. Setelah uji

reliabilitas peneliti mendapatkan seluruh item pertanyaan dalam instrument penelitian valid karena *Cronbach's Alpha* sebesar 0,921, maka hasil dinyatakan kuesioner pola asuh orang tua valid dan reliabel

2. Kuesioner Perilaku *Bullying*

Intrument perilaku *bullying* dengan menggunakan *Adolescent Peer Relations Instrumen* (APRI) yang dikembangkan oleh Parada (2001). Kuesioner ini terdiri dari 16 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas. Pada penelitian ini margin eror yang digunakan adalah 5% dan jumlah sampel yang mengisi kuesioner penelitian untuk uji validitas sebanyak 30 responden dengan karakteristik yang sama, sehingga mendapatkan R tabel sebesar 0,361 dari uji validitas seluruh item pertanyaan memperlihatkan hasil yng valid karena menunjukkan R hitung > R tabel. Setelah uji reliabilitas peneliti mendapatkan seluruh item pertanyaan dalam instrument penelitian valid karena *Cronbach's Alpha* sebesar 0,859, maka hasil dinyatakan kuesioner perilaku *bullying* valid dan reliabel

I. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data.

Pengolahan data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (Masturoh & Nauri, 2018):

1. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

2. Coding

Coding adalah membuat lembaran kode yang terdiri dari table yang dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan.

Tabel 3. 4 Coding Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kode
Laki-laki	1
Perempuan	2

Tabel 3. 5 Coding Usia

Umur	Kode
16 Tahun	1
17 Tahun	2
18 Tahun	3

Tabel 3. 6 Coding Pola Asuh

Pola Asuh Orang Tua	Kode
Demokratis	1
Otoriter	2
Permisif	3

Tabel 3. 7 Coding Perilaku Bullying

Perilaku <i>Bullying</i>	Kode
Tidak Melakukan	1
Melakukan	2

Tabel 3. 8 Coding Data Kuesioner

Pola Asuh Orang Tua	Kode
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Sering	3
Sangat Sering	4

Perilaku <i>Bullying</i>	Kode
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Sering	3
Sangat Sering	4

3. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah membuat penyajian data sesuai dengan tujuan penelitian. tabulasi data dilakukan agar data muda diamati dan di evaluasi karena telah tersusun dan terangkum dalam tabel.

4. Processing

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah di kode jawaban responden pada kuesioner kedalam aplikasi pengolahan data di computer.

5. Cleaning Data

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang telah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukkan data.

J. Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

1. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa satu variabel. Analisa ini digunakan pada penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistic deskriptif (Siyoto & Sodik, 2015) . Analisa univariat pada penelitian ini adalah distribusi frekuensi pola asuh dan perilaku *bullying*.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas). Teknik analisa bivariat ini dilakukan menggunakan uji *Chi-square*. Dalam analisis *Chi-square* variabel dinyatakan berhubungan jika *p value* < nilai α (0,05). Adapun data tersebut dianalisa melalui *Statistical Packag For Social Sciene* (SPSS). (Siyoto & Sodik, 2015).

K. Prinsip Etik Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti dan pihak yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini terdapat beberapa etika penelitian diantaranya yaitu:

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada setiap responden, dengan lembar ini dapat melihat kesediaan responden sekaligus memberikan informasi tentang hak dan kewajiban responden serta menjelaskan manfaat dan tujuan dari penelitian tersebut.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Adalah tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada alat ukur dan hanya menuliskan kode pada pengumpulan data hasil penelitian tersebut.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Yaitu menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian.

4. *Justice* (Keadilan)

Makna keadilan ini tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan dalam penelitian ini tidak membedakan status maupun golongan dalam menentukan sampel dan setiap responden diberikan perlakuan yang sama. Dalam arti responden yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Geografis

SMAN 2 Cibitung terletak di Jln. KH. Abdul Manan, Kp. Sasakbakar, Kelurahan Kertamukti, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi (17520).

2. Sejarah SMAN 2 Cibitung

SMA Negeri 2 Cibitung adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMA yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, yang di dirikan pada tanggal 03 Juni 2017 Dan telah terakreditasi A. Sekolah ini biasa dikenal dengan nama SMADU MAJU (Mantap dan Juara) yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Endang Misbah Kurniawan, S. Pd., MM. Fasilitas yang ada di SMAN 2 Cibitung meliputi gedung kelas siswa, ruang guru, pos keamanan sekolah, perpustakaan, laboratorium kimia dan biologi, masjid sekolah, toilet putra dan putri. Adapun beberapa kegiatan yang diselenggarakan di sekolah yaitu *music collaboration talent* (MCT), badminton, pencak silat, pramuka, kesenian islami, kelompok ilmiah remaja (KIR), palang merah remaja (PMR), futsal, rohis, dan paskibra.

3. Visi dan Misi SMAN 2 Cibitung

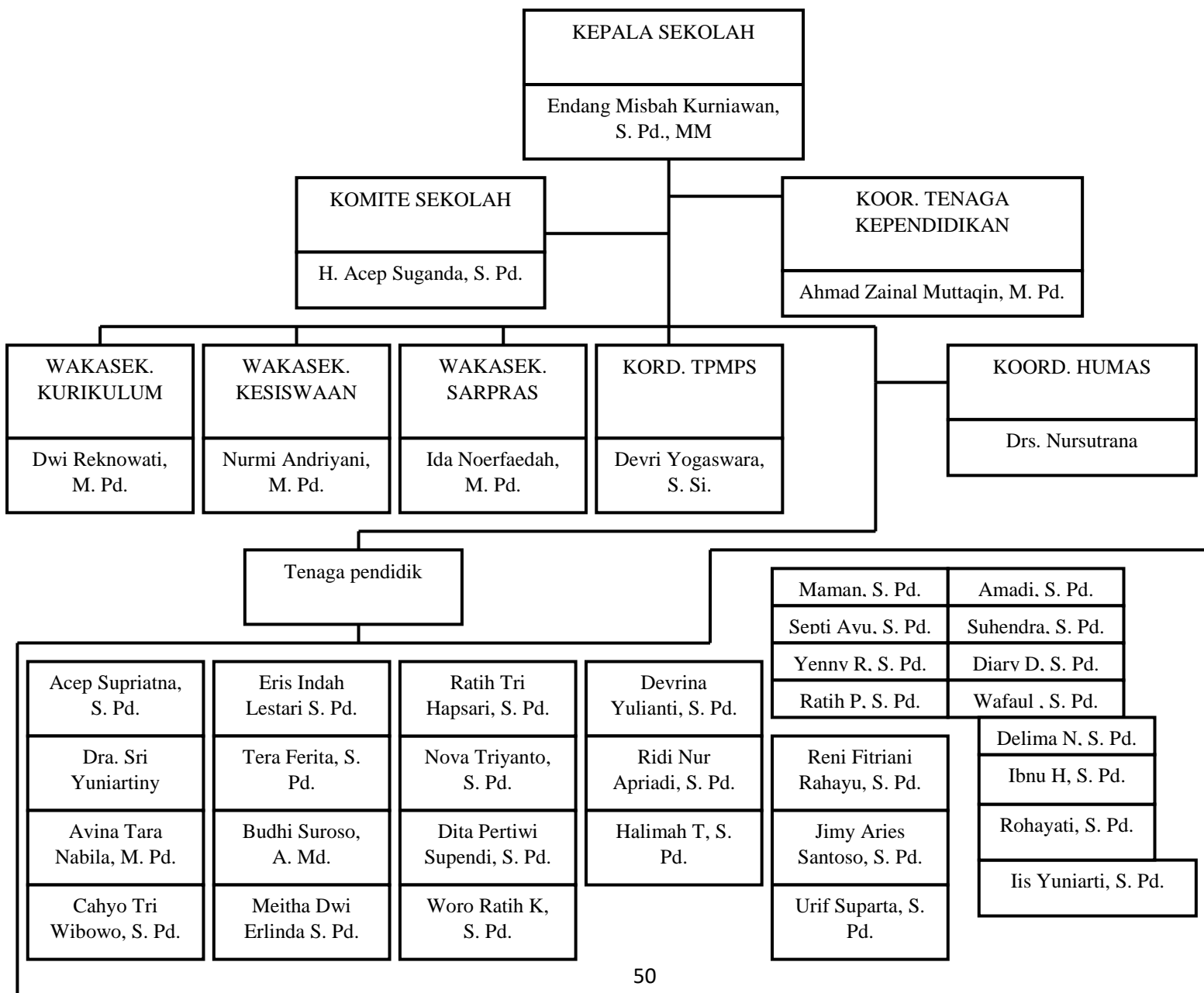
b. Visi

Terwujudnya insan unggul berkarakter berlandaskan iman dan takwa

c. Misi

- 1) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut
- 2) Mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meraih prestasi akademik atau nonakademik
- 3) Meningkatkan pendidikan karakter yang mengakar pada nilai luhur budaya bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia

4. Struktur Organisasi Sekolah SMAN 2 Cibitung



B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Univariat

Penelitian ini membahas hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung. Dalam hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi yang diolah menggunakan aplikasi *Statistical Program For Social Science* dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua, perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung.

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin pada Remaja di SMAN 2 Cibitung

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
16 Tahun	10	9,8%
17 Tahun	78	76,5%
18 Tahun	14	13,7%
Total	102	100%

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	49	48,0%
Perempuan	53	52%
Total	102	100%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputerasi Metha Nadiyah, Desember 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden mayoritas usia 17 tahun sebanyak 78 orang (76,5%). Dan responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (52%).

- b. Distribusi Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Presentase
Demokratis	18	17,6%
Otoriter	65	63,7%
Permisif	19	18,6%
Total	102	100%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputerasi Metha Nadiyah, Desember 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi pola asuh orang tua dengan mayoritas responden pola asuh orang tua otoriter sebanyak 65 orang (63,7%).

c. Distribusi Perilaku *Bullying* Remaja

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Bullying Remaja

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tidak Melakukan	46	45,1%
Melakukan	56	54,9%
Total	102	100%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Metha Nadiyah, Desember 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi perilaku *bullying* remaja mayoritas responden melakukan sebanyak 56 siswa/i (54,9%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. 4 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying Remaja di SMAN 2 Cibitung

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku <i>Bullying</i>						<i>P-Value</i>
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Demokratis	16	15,7%	2	2,0%	18	17,6%	0,000
Otoriter	26	25,5%	39	38,2%	65	63,7%	
Permisif	4	3,9%	15	14,7%	19	18,6%	
Total	46	45,1%	56	54,9%	102	100%	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Metha Nadiyah, Desember 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Remaja di SMAN 2 Cibitung dapat diketahui bahwa dari 102 responden (100%) dengan pola asuh demokratis dengan tidak melakukan perilaku *bullying* sebanyak 16 responden (15,7%) dan melakukan perilaku *bullying* sebanyak 2 responden (2,0%). Sedangkan pola asuh otoriter dengan tidak melakukan perilaku *bullying* sebanyak 26 responden (25,5%) dan melakukan perilaku *bullying* sebanyak 39 responden (38,2%). Kemudian pola asuh orang tua permisif dengan tidak

melakukan perilaku *bullying* sebanyak 4 responden (3,9%) dan melakukan perilaku *bullying* sebanyak 15 responden (14,7%).

Berdasarkan analisis statistik *chi square* dengan tingkat signifikansi 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh hasil *P-Value* (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya terkait Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Remaja di SMAN 2 Cibitung tahun 2023 maka hasil tersebut akan dibahas berdasarkan analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Pada hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia di dapatkan bahwa sebagian besar remaja yang menjadi responden adalah usia 17 tahun berjumlah 78 remaja (76,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa remaja yang berada dalam usia 13-17 tahun merupakan usia remaja yang masih banyak labil dan mempunyai banyak masalah karena keinginan untuk berusaha memberontak, sehingga mengakibatkan tingginya perilaku *bullying*.

Pada masa remaja terdapat perubahan perilaku dan sikap yang sering terjadi pada masa awal remaja (13-16 tahun) dibandingkan akhir remaja (17-18 tahun). (Sari & Budiman, 2021)

Menurut analisa yang dilakukan peneliti perilaku *bullying* paling banyak dilakukan oleh remaja usia 17 tahun, karena pada usia 17 tahun banyak perubahan yang dimiliki dan bersifat universal yaitu perubahan emosi, perubahan tubuh, minat dan pola perilaku (seperti saat melakukan penelitian remaja usia 17 tahun memiliki sifat dan perilaku antara lain: perubahan suasana hati yang tidak menentu, mulai menunjukkan ketertarikan kepada lawan jenis).

Pada hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin di dapatkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 53 remaja (52%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswi perempuan lebih banyak daripada jumlah siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa anak laki-laki dan perempuan mempunyai kecenderungan yang berbeda dalam bentuk perilaku *bullying*. Anak perempuan cenderung memiliki sifat menggertak secara fisik dan lebih sering terlibat dalam agresi relasional. Bentuk *bullying* diantaranya dengan sengaja menjauhi dan mengeluarkan korban dari pertemanan. Fitnah, menyebarkan rumor, dan berbuat curang merupakan bentuk *bullying* relasional. (Herman et al., 2019).

Menurut hasil analisa peneliti selama pengambilan data terlihat remaja perempuan karena beberapa perempuan memiliki tingkat empati yang rendah pada aspek afeksi. Empati yang rendah menunjukkan dapat mendorong munculnya perilaku *bullying* tersebut dengan melakukan perilaku *bullying verbal*.

b. Pola asuh orang tua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada remaja di SMAN 2 Cibitung di dapatkan hasil pola asuh orang tua dalam kategori otoriter, hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang dihasilkan dari 102 responden (100%) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mayoritas responden memiliki pola asuh orang tua otoriter sebanyak 65 responden (63,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2022) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dari 166 responden di dapatkan hasil 108 responden (65,1%) dengan pola asuh otoriter. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pujiharti, 2023) ketika anak tumbuh dalam lingkungan dimana orang tua menggunakan pola asuh otoriter tanpa memberikan kesempatan untuk berbicara atau mengemukakan pendapat, anak dapat merasa terbebani dan tidak dihargai. Rasa frustrasi dan ketidakpuasan ini dapat mengekspresikan dirinya melalui perilaku kenakalan remaja termasuk tindakan agresif seperti *bullying* terhadap orang lain.

Orang tua merupakan kapten dalam rumah tangga dan memastikan anak mendapatkan pola asuh yang tepat serta mempunyai karakter yang baik. Menurut (Nafiah et al., 2021) pola asuh orang tua adalah segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Menurut analisa peneliti yang dilakukan bahwa pola asuh orang tua paling banyak diterapkan adalah pola asuh otoriter, dimana orang tua memiliki didikan yang keras dalam mendidik anak dan menerapkan aturan dan batasan yang mutlak yang harus di taati oleh anak tanpa memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diberikan sanksi atau hukuman. Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter memiliki harapan tinggi terhadap anak, namun kurang memberi umpan yang positif atau pengasuhan yang hangat terhadap anak. Seorang anak yang telah mendapatkan banyak sekali aturan-aturan saat masa kecilnya akan menjadi seorang yang gemar menantang dan melanggar norma serta hukum. Pada saat remaja mengisi kuesioner beberapa siswa mengatakan bahwa sering mendapatkan hukuman saat melanggar aturan orang tua yang sudah ditetapkan.

Pola asuh otoriter merupakan bentuk disiplin orang tua yang diberlakukan oleh orang tua mereka mengingat bahwa usia siswa/I termasuk dalam kategori remaja sehingga masih berada dibawah pengawasan orang tua secara penuh. Namun mengingat usia remaja cenderung memiliki keadaan psikologis yang tidak suka dikekang karena berada dalam tahap pencarian jati diri dan cenderung mudah mengikuti asumsi teman sebaya sehingga bentuk disiplin yang diberlakukan oleh orang tua dianggap mengekang terhadap anak.

Hal ini dikarenakan anak akan melampiaskan kebebasannya mencari celah untuk melanggar aturan orang tua nya. Mereka akan mempunyai kepribadian yang lemah, tidak percaya diri dan bahkan memiliki perilaku agresif dari pergaulan di sekitarnya.

Hal ini disebabkan oleh pengetahuan, budaya dan lingkungan dimana jika anak mengutarakan pendapat orang tua maka dianggap melawan orang tua.

c. Perilaku *bullying* remaja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada remaja di SMAN 2 Cbitung di dapatkan hasil perilaku *bullying* dalam kategori melakukan, hal inidibuktikan dengan pernyataan yang dihasilkan dari 102 responden (100%) menunjukkan mayoritas yang melakukan perilaku *bullying* sebanyak 56 responden (54,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, 2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti di SMA Perguruan Gajah Mada Medan yang ada melakukan perilaku *bullying* sejumlah 39 Orang (54,2%). Ada perilaku *bullying* disebabkan karena ada dorongan dengan sengaja oleh teman, dipukul atau ditendang dengan keras dan mengancam secara fisik untuk menyakiti temannya (korban). Korban *bullying* pada anak dapat mengalami perasaan cemas, marah, tak berdaya, kesepian, perasaan terisolasi dan teraniaya. Dampak lain yang dialami yaitu kesulitan dalam berkonsentrasi pada saat belajar dan mengalami penurunan prestasi akademik dan cenderung takut pergi kesekolah.

Kecenderungan *bullying* dapat terjadi karena kesalahpahaman (prasangka/prejudice) antara pihak yang berinteraksi. *Bullying* bukanlah suatu kecenderungan yang kebetulan terjadi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya dan ekonomi.

Pembentukan identitas remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, khususnya lingkungan sosial seperti kelompok teman sebaya, kondisi ini membuat remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial dalam hal sikap maupun perilaku. Oleh karena itu, ketika sekelompok orang melakukan tindakan perilaku *bullying* secara tidak langsung mempengaruhi remaja untuk ikut terlibat dalam perilaku tersebut. (Amran & Slametiningsih, 2022). Kecenderungan perilaku *bullying* dapat terjadi dimana saja, seperti keluarga masyarakat, bahkan sekolah yang merupakan pusat pendidikan.

Menurut analisa peneliti yang dilakukan menunjukkan jenis *bullying* yang paling banyak dan sering terjadi adalah *bullying* verbal berdasarkan hasil yang diperoleh dari item pertanyaan yang sudah diberikan kepada responden.

Hal ini disebabkan dikarenakan kurangnya rasa empati yang dimiliki oleh remaja. Responden pernah menjadi pelaku *bullying* verbal diantaranya yaitu membuat lelucon tentang fisik seseorang, membuat lelucon dengan menggunakan nama orang tua, mengolok-olok siswa dengan memanggil mereka dengan sebutan. Perilaku *bullying* verbal paling banyak dilakukan oleh perempuan, dikarenakan perempuan memiliki tingkat empati yang rendah pada aspek afeksi.

Empati yang rendah menunjukkan dapat mendorong munculnya perilaku *bullying* tersebut, sedangkan *bullying* fisik lebih banyak dilakukan laki-laki diantaranya yaitu mengancam secara fisik, berkelahi secara fisik, menjatuhkan siswa lain dengan sengaja saat mereka lewat.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan analisa statistic *chi square* dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh hasil *P-Value* (0,000) < nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian artinya ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023.

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung. Dari data yang sudah diperoleh tersebut bahwa mayoritas responden yang mendapatkan pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku *bullying* dalam kategori melakukan perilaku *bullying* sebanyak 39 responden (38,2%). Anak yang terbiasa menerima hukuman fisik dan perilaku agresif yang terjadi dilingkungannya akan cenderung beresiko untuk menjadi pelaku *bullying*. Hal ini dikarenakan anak yang mendapatkan pola asuh otoriter akan lebih sering mengeluh karena lingkungan rumah yang tidak nyaman dikarenakan anak akan merasa terkekang oleh aturan yang dibuat oleh orang tua nya. Sehingga anak tersebut tidak dapat mengekspresikan perasaan dan pendapatnya dirumah, dan anak akan lebih mengekspresikannya di lingkungan sekolah nya yang kurang terpantau.

Hal ini terjadi akibat penerapan disiplin orang tua yang tidak tepat dalam arti lain orang tua beranggapan bahwa penerapan disiplin terhadap anak khususnya anak yang berusia remaja harus secara tegas, keras dan tidak kenal kompromi serta tidak kenal belas kasihan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden dalam kuesioner paling banyak yaitu orang tua memarahi atau mengkritik anaknya untuk membuatnya lebih baik atau perilaku anak yang tidak sesuai dengan harapan orang tuanya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Putri et al., n.d.) bahwa hasil uji statistik *Koefisien Kontingensi* diperoleh $p\text{-value}=0,000 (<0,05)$ maka H_0 ditolak yang artinya secara statistik ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadia & Putri, 2019) menyatakan kurangnya kehangatan yang diberikan oleh orang tua dan penggunaan hukuman fisik serta ledakan emosional ketika mendisiplinkan anak. Selain itu pola asuh yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam akan membuat anak tertekan, marah dan kesal kepada orang tuanya, akan tetapi anak tidak berani mengungkapkannya dan cenderung melampiaskan kepada hal yang negatif.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (MintasriHardi et al., 2019) bahwa faktor pola asuh orang tua terhadap probabilitas remaja melakukan *bullying* sangat berpengaruh. Kecenderungan pola asuh orang tua yang otoriter terhadap kasus *bullying* remaja mempunyai keterikatan satu sama lain. Remaja yang melakukan *bullying* terdidik dari pola asuh yang

menekan remaja secara fisik maupun psikis. Remaja yang tertekan fisik dan psikisnya akan sulit mengendalikan emosinya dan akan melampiaskannya ke orang lain yang jauh lebih lemah darinya dalam bentuk bullying. Hal ini diakibatkan karena anak tidak terbiasa mengendalikan emosinya dan dengan adanya contoh kekerasan orang tua dalam pola asuh juga mempengaruhi perkembangan emosi anak.

Sehingga dapat disimpulkan maka pentingnya orang tua dalam perkembangan emosi anak menjadi sangatlah berpengaruh, perilaku bullying adalah akibat pola asuh orang tua yang menekan anak secara fisik maupun psikisnya, kekerasan fisik dari pola asuh orang tua menjadi contoh anak dalam bersosialisasi, penggunaan verbal yang keras juga menjadi contoh yang sering kali anak tiru dari orang tuanya. Oleh karena itu pola asuh yang cenderung menekan anak baik verbal ataupun non verbal harus dikurangi dan menggunakan pola asuh yang baik dan benar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yang disadari oleh peneliti sehingga dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dan hambatan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini tidak melihat apakah responden tinggal dengan kedua orang tua nya, hanya salah satu dari orang tua atau tidak sama sekali diasuh oleh kedua orang tua.
2. Responden yang kurang memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sehingga peneliti harus memberikan penjelasan ulang lebih rinci

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Remaja di SMAN 2 Cibitung” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu 17 tahun, jenis kelamin yaitu perempuan.
2. Pola asuh orang tua pada remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023 mayoritas menerapkan pola asuh otoriter.
3. Perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023 mayoritas menunjukkan perilaku *bullying* kategori melakukan
4. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan kepada orang tua agar mampu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kepribadian anak melalui komunikasi dua arah yang baik dengan cara mengemukakan pendapat serta dapat menjadi motivator dan tauladan yang baik bagi anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data bahwa remaja masih melakukan perilaku *bullying*. Dan diharapkan penelitian dapat dikembangkan untuk mendalami ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja.

3. Bagi tempat penelitian

Penelitian dapat dijadikan sebagai informasi kepada SMAN 2 Cibitung tentang pentingnya pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*. Pihak sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan pendidikan tentang dampak perilaku *bullying* dengan cara memberikan edukasi tentang perilaku *bullying* pada remaja di ruang bimbingan konseling/ruang BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ANAK. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 33–48.
- Al Hafidz, H., & Abdurrahman, Z. (2023). Implementasi Pola Asuh Profetik Terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2481>
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa. *Inovasi Penelitian*, 2 no.n7(7), 2067–2074.
- Amran, T. A., & Slametiningih. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di Smk Islamiyah Ciputat. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 011(1), 42–47.
- Budiman, A., Ns, K. E. P., Asriyadi, F., Cv, K. E. P. P., & Persada, P. (2021). Perilaku bullying pada remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 20.
- Darmawan, A. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMKN 1 Cikaum*.
- Dharma, k. K. (2017). *Metodolologi Penelitian Keperawatan: Panduan Menyelesaikan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. CV. Trans Info Media.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>
- Fadillah, A. A., Meidanty, C. A., Haniifah, F., Utami, N. K., Amalia, N., Endjid, P., Hasanah, R., Rahman, R. M., Kausar, R. A., & Setiawan, T. P. (2022).

Perkembangan Psikologi Anak Karena Dampak Bullying. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 157–164.
<https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.225>

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M. P., Jumari Ustiaty, S.Si., M. S., Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M. S., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2017). Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif. In *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif* (Vol. 53, Issue 9).

Hasanah, S., & Idris. (2022). Dampak Pola Asuh terhadap Pembentukan Perilaku Anak TKW. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 24–35.

Herman, H., Nurshal, D., & Oktarina, E. (2019). Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 1.
<https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.677>

Khadijah. (2020). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih - Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1), 1–9.

Kurnianingsih, D. A., Pulungan, Y. K., Pribadi, B., & Nasution, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.

Manalu, L. O., Patimah, S. S., & Haryanto, M. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Bullying di SMA Al-Mas'udiyah Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 8(2), 147–153.

Masturoh, I., & Nauri, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. I*, 1–14.

MintasriHardi, Kharis, A., & Aini, N. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>

- Nafiah, U., Wijono, H. A., & Lailiyah, N. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 156–174. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>
- Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2023). *Hubungan Perilaku Bullying terhadap Sikap Sosial Siswa*. 1, 1–9.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. RINEKA CIPTA.
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Nursyhabudin, M. O., Rusmini, H., Supriyati, S., & Herlina, N. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2019. *Psikologi Konseling*, 19(2), 1203. <https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.31593>
- Pujiharti, I. (2023). *Bullying Pada Remaja Di Mts Miftahul Amal*. 9(2), 2–10.
- Putri, N. A., Budhiana, J., Janatri, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Barat, J. (n.d.). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMK PGRI 1 WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIPAR KOTA*. 11(Desember 2023), 144–149.
- Rahmawati, I. M. H., Rosyidah, I., & Hartatik. (2022). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar*. 28(2), 190–198.
- Ramadia, A., & Putri, R. K. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Perilaku Bullying Pada Remaja di SMK Kota Bukittinggi. *MENARA Ilmu*, XIII(3), 1–9.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121.

<https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>

- Riyanto, Kamsari, & Khodijah, S. (2022). *HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA*.
- Saputri, L. (2022). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWA*. 7(1), 1–23.
- Sari, S. I., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 2021.
- Selviani, L., & Oktaviana, R. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Anak. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 2722–9394.
- Sigalingging, O. P., & Gultom, M. (2023). Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26–32.
- Sitorus, M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Perguruan Gajah Mada Medan. *Skripsi*, 24–27.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Bali: NILACAKRA*, 8–9.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Metodologi penelitian Kesehatan. In *Ahlimedia Press*.
- Utaminingsih, D., & Maharani, C. A. (2017). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*. Psikosain.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INFORMED CONSENT

INFORMED CONCENT

(Lembar Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Saya telah mendapatkan keterangan secara terperinci dan jelas mengenai tujuan dan manfaat penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023”. Saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini. Saya percaya informasi yang akan saya sampaikan dijamin kerahasiannya oleh peneliti.

Demikian surat ini saya tanda tangani dengan sukarela, penuh kesadaran dan tanpa adanya keterpaksaan.

Responden Penelitian

(.....)

LAMPIRAN 2 KUESIONER PENELITIAN

“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Remaja di SMAN 2
Cibitung Tahun 2023”

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Remaja di SMAN 2 Cibitung Tahun 2023. Untuk itu saya mengharapkan kesediaan anda sebagai responden saya untuk mengisi setiap pertanyaan yang diajukan dengan sejujur-jujurnya.

Bacalah petunjuk kuesioner sebelum mengisi.

I. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban responden.

Data demografi:

- a. Nama :
- b. Umur : Tahun
- c. Jenis Kelamin :
- d. Kelas :

**Kuesioner *PARENTING STYLE and DIMENSION QUESTIONNAIRE*
(PSDQ)**

II. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada pertanyaan dibawah ini. Petunjuk pengisian.

- 1. TP: Tidak pernah
- 2. JR: Jarang
- 3. S: Sering
- 4. SS: Sangat Sering

Pola Asuh Demokratis					
No.	Pertanyaan	TP	JR	S	SS
1.	Kedua orang tua saya tanggap/responsive terhadap perasaan dan kebutuhan saya				
2.	Kedua orang tua saya menjelaskan kepada saya bagaimana perasaannya tentang perilaku baik dan buruk saya				
3.	Kedua orang tua saya mendorong saya untuk bebas mengekspresikan diri bahkan ketika saya tidak setuju dengan mereka				
4.	Kedua orang tua saya memberi penghiburan dan pengertian ketika saya marah				
5.	Kedua orang tua saya mempertimbangkan pilihan saya dalam membuat rencana untuk keluarga				
6.	Kedua orang tua saya mengizinkan saya memberi saran untuk aturan keluarga				
7.	Kedua orang tua saya memberi saya alasan mengapa aturannya harus dipatuhi				
8.	Kedua orang tua saya membantu saya untuk memahami dampak perilaku saya dengan konsekuensi dari tindakan yang saya lakukan				
9.	Kedua orang tua saya memarahi saya ketika saya tidak patuh				
10.	Kedua orang tua saya emosi meledak-ledak saat saya melakukan kesalahan				
11.	Kedua orang tua saya menangkap saya ketika saya sedang tidak taat				
12.	Kedua orang tua menghukum saya dengan menempatkan saya di suatu tempat sendirian (mengurung) disertai dengan memberi sedikit penjelasan				
13.	Kedua orang tua saya menampar saya ketika saya berperilaku menyimpang				
14.	Kedua orang tua saya bersikap pasrah saat saya membuat keributan				
15.	Kedua orang tua saya lebih sering mengancam saya dengan hukuman daripada benar-benar memberikannya				
Pola Asuh Otoriter					
16.	Kedua orang tua saya mempertimbangkan keinginan saya sebelum meminta saya melakukan sesuatu				
17.	Kedua orang tua saya mendorong saya untuk berbicara tentang masalah saya				
18.	Kedua orang tua saya selalu memberikan penjelasan tentang aturan yang dibuatnya				
19.	Kedua orang tua saya menunjukkan rasa hormat terhadap pendapat saya dengan mendorong saya untuk mengekspresikannya				
20.	Kedua orang tua saya memiliki waktu yang cukup untuk bersama dengan saya				
21.	Kedua orang tua saya menggunakan hukuman fisik sebagai cara untuk mendisiplinkan saya				
22.	Kedua orang tua saya menghukum saya dengan mengambil hak saya (melarang melihat TV, bermain) disertai dengan memberi sedikit penjelasan				
23.	Kedua orang tua saya memarahi atau mengkritik saya untuk membuat saja menjadi lebih baik				
24.	Kedua orang tua saya memarahi atau mengkritik saya ketika perilaku saya tidak memenuhi harapan mereka				
25.	Kedua orang tua saya merasa sulit untuk mendisiplinkan saya				
26.	Kedua orang tua saya lebih sering mengancam saya dengan hukuman daripada benar-benar memberikannya				
27.	Kedua orang tua saya memanjakan saya				
Pola Asuh Permisif					
28.	Kedua orang tua saya memberikan pujian saat saya berperilaku baik				
29.	Kedua orang tua saya menjelaskan konsekuensi dari perilaku saya				
30.	Ketika saya bertanya mengapa saya harus melakukan sesuatu, orang tua saya berkata "karena saya adalah orang tua kamu dan saya mau kamu melakukan itu"				
31.	Kedua orang tua saya berteriak atau membentak ketika saya berbuat salah				
32.	Kedua orang tua saya menggunakan ancaman sebagai hukuman dengan sedikit atau tanpa pembenaran				

No.	Pertanyaan	TP	JR	S	SS
Lisan					
1.	Menggoda siswa lain dengan mengatakan hal-hal yang buruk kepada siswa tersebut				
2.	Membuat komentar kasar pada siswa lain				
3.	Membuat lelucon tentang seorang siswa				
4.	Mengatakan hal-hal tentang penampilan mereka yang tidak mereka sukai				
5.	Mengolok-olok seorang siswa dengan memanggil mereka dengan suatu sebutan				
6.	Memberitahu teman-teman saya hal-hal tentang seorang siswa untuk membuat siswa itu berada dalam masalah				
Fisik					
7.	Memukul atau menendang siswa lain dengan keras				
8.	Menjatuhkan siswa lain dengan sengaja saat mereka lewat				
9.	Berkelahi secara fisik dengan siswa lain hanya karena mereka tidak suka dengan siswa tersebut				
10.	Menampar atau memukul seorang siswa				
11.	Melempar sesuatu kepada siswa lain yang bertujuan untuk memukul mereka				
12.	Mengancam secara fisik dengan melukai atau menyakiti siswa lain				
Sosial					
13.	Membuat siswa lain untuk mengabaikan seorang siswa				
Psikologis					
14.	Membuat teman-teman saya melawan balik seorang siswa				
15.	Mengajak siswa lain untuk mulai menyebarkan gosip tentang seorang siswa				
16.	Membuat seorang siswa menjauh dengan memberi pandangan yang kejam kepada mereka				

LAMPIRAN 4 UJI REALIBILITAS POLA ASUH ORANG TUA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	32

LAMPIRAN 5 Uji Validitas Perilaku Bullying

		Correlations																
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	total
soal1	Pearson Correlation	1	.575**	.575**	.623**	.649**	.621**	-.021	-.071	-.088	-.121	-.081	-.043	-.018	-.105	-.037	.100	.418*
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.000	.000	.000	.911	.708	.645	.524	.669	.819	.927	.580	.845	.600	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal2	Pearson Correlation	.575**	1	1.000**	.491**	.539**	.358	-.164	.044	.048	-.177	-.006	.018	.125	.216	-.082	.205	.456*
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.006	.002	.052	.388	.818	.801	.349	.977	.925	.510	.251	.667	.277	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal3	Pearson Correlation	.575**	1.000**	1	.491**	.539**	.358	-.164	.044	.048	-.177	-.006	.018	.125	.216	-.082	.205	.456*
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.006	.002	.052	.388	.818	.801	.349	.977	.925	.510	.251	.667	.277	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal4	Pearson Correlation	.623**	.491**	.491**	1	.336	.690**	.082	.095	.127	.000	.108	.136	.373*	.127	.090	.192	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.006		.069	.000	.666	.619	.504	1.000	.569	.472	.043	.504	.636	.308	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal5	Pearson Correlation	.649**	.539**	.539**	.336	1	.441*	.129	.077	.017	-.024	.088	-.068	-.059	.103	.062	.171	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.002	.069		.015	.495	.686	.928	.901	.644	.720	.759	.587	.744	.366	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal6	Pearson Correlation	.621**	.358	.358	.600**	.441*	1	.013	.179	.198	.048	.145	.245	.343	.104	-.088	.000	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000	.052	.052	.000	.015		.947	.343	.466	.802	.445	.192	.064	.585	.642	1.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal7	Pearson Correlation	-.021	-.164	-.164	.082	.129	.013	1	.780**	.648**	.783**	.812**	.528**	.296	.347	.645**	.230	.631**
	Sig. (2-tailed)	.911	.388	.388	.666	.495	.947		.000	.000	.000	.000	.003	.112	.060	.000	.221	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal8	Pearson Correlation	-.071	.044	.044	.095	.077	.179	.780**	1	.745**	.775**	.874**	.823**	.631**	.609**	.440*	.110	.760**
	Sig. (2-tailed)	.708	.818	.818	.619	.686	.343	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.015	.563	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal9	Pearson Correlation	-.088	.048	.048	.127	.017	.138	.648**	.745**	1	.757**	.797**	.579**	.315	.714**	.324	.406*	.690**
	Sig. (2-tailed)	.645	.801	.801	.504	.928	.466	.000	.000		.000	.000	.001	.090	.000	.081	.026	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal10	Pearson Correlation	-.121	-.177	-.177	.000	-.024	.048	.783**	.775**	.757**	1	.887**	.598**	.421*	.526**	.602**	.374*	.646**
	Sig. (2-tailed)	.524	.349	.349	1.000	.901	.802	.000	.000	.000		.000	.001	.020	.003	.000	.042	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal11	Pearson Correlation	-.081	-.006	-.006	.108	.088	.145	.812**	.874**	.797**	.887**	1	.612**	.456*	.564**	.574**	.409*	.755**
	Sig. (2-tailed)	.669	.977	.977	.569	.644	.445	.000	.000	.000	.000		.000	.011	.001	.001	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal12	Pearson Correlation	-.043	.018	.018	.136	-.068	.245	.526**	.823**	.579**	.588**	.612**	1	.762**	.461*	.096	.067	.618**
	Sig. (2-tailed)	.819	.925	.925	.472	.720	.192	.003	.000	.001	.001	.000		.000	.010	.616	.724	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal13	Pearson Correlation	-.018	.125	.125	.373*	-.059	.343	.296	.631**	.315	.421*	.456*	.762**	1	.515**	.276	.108	.612**
	Sig. (2-tailed)	.927	.510	.510	.043	.759	.064	.112	.000	.090	.020	.011	.000		.004	.140	.569	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal14	Pearson Correlation	-.105	.216	.216	.127	.103	.104	.347	.609**	.714**	.526**	.564**	.461*	.515**	1	.304	.406*	.639**
	Sig. (2-tailed)	.580	.251	.251	.504	.587	.585	.060	.000	.000	.003	.001	.010	.004		.103	.026	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal15	Pearson Correlation	-.037	-.082	-.082	.090	.062	-.088	.645**	.440*	.324	.602**	.574**	.096	.276	.304	1	.403*	.460*
	Sig. (2-tailed)	.845	.667	.667	.636	.744	.642	.000	.015	.081	.000	.001	.616	.140	.103		.027	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal16	Pearson Correlation	.100	.205	.205	.192	.171	.000	.230	.110	.406*	.374*	.409*	.067	.108	.406*	.403*	1	.430*
	Sig. (2-tailed)	.600	.277	.277	.308	.366	1.000	.221	.563	.026	.042	.025	.724	.569	.026	.027		.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.418*	.456*	.456*	.558**	.487**	.539**	.631**	.760**	.690**	.646**	.755**	.618**	.612**	.639**	.460*	.430*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.011	.011	.001	.006	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.018	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6 UJI REABILITAS PERILAKU BULLYING

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	16

LAMPIRAN 7 FORM KEGIATAN BIMBINGAN

Lampiran 4

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
 MEDISTRA INDONESIA
 PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (SI)
 PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (SI)
 PROGRAM STUDI FARMASI (SI) PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (SI)
 RUMAH SAKIT NUSANTARA - RUMAH SAKIT NUSANTARA - RUMAH SAKIT NUSANTARA PT FARMASIA KAWANAN
 Website: www.stikes.medistra-indonesia.ac.id

FORM REKAMAN PROSES BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

No. Dokumen : EP. 025/A.003/PM/STIKESI-UPM/2022 Tanggal Pembuatan : 08 November 2022
 Revisi : 1 No. Tag : 450117 Tanggal : 31 November 2022

Bawalah rekaman proses pembimbingan ini setiap kali pertemuan dengan DPS. Tuliskan secara lengkap dan berurutan kejadian, kegiatan saras/masukan yang dikerjakan atau diberikan (oleh mahasiswa dan DPS) selama proses pembimbingan, dari pertemuan pertama sampai akhir periode pembimbingan. Diakhiri pertemuan, DPS harus memberi paraf pada kolom yang tersedia sebagai bukti dan persetujuan bahwa kegiatan pada pertemuan benar-benar terjadi.

Nama Mahasiswa : Meltha Nadiyah M. Prodi : SI. Keperawatan
 NPM : 201500110068 Nama DPS : Lena Agustina S.kep.nis, M.kep.

PERTEMUAN KE/TANGGAL	TOPIK YANG DIBAHAS	KOMENTAR/SARAN DPS	TTD DPS
Pertemuan 1 Rabu, 19 Maret 2023 (Zoom)	Bimbingan dalam menyusun bab 1 serta diberikan penjelasan bab lainnya.		dk
(Perpus) Selasa, 04 April 2023	Bimbingan dalam menyusun Bab 1, serta cara membuat Permission cover.		dk
Minggu, 09 April 2023 (Email)	Konsul Bab 1 dan komentar dari ibu terkait bab 1 (Ransi bab 1)	Menambahkan sumber terkait jurnal yang di gunakan di bab 1 dan lanjut ke Bab 2 ACC Bab 1	dk
Selasa, 16 Mei 2023 (Zoom 2)	Bimbingan dalam menyusun Bab 2		dk

BUKU KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

18

Pertemuan 5 Rabu, 07 Juni 2023 (Email)	Konsul Bab 2		dk
Pertemuan 6 Jumat, 16 Juni 2023 (Ruangan dosen 2)	Bimbingan Bab 2 dan Revisi bab 2 Konsul Bab 2	Lanjutkan ke Bab 3 ACC Bab 2.	dk
Pertemuan 7 Kamis, 30 Juli 2023 (Ruangan dosen 2)	Bimbingan bab 3, konsul Bab 3 dan Revisi Bab 3	tambahkan kuesioner di depansi operasional mau pakai skala ukur apa	dk
Pertemuan 8 Senin, 31 Juli 2023 (Ruangan dosen 2)	Bimbingan Bab 3, konsul Bab 3 + Kuesioner.	Perbaiki kerangka teori sedikit ACC proposal. sedang	dk
Kamis, 24 Agustus 2023	Revisi proposal (ACC) dosen penguji	ACC penelitian usialistis	dk
	ACC penelitian (pembimbing)		dk

BUKU KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

19

Dipindai dengan CamScanner

Senin, 25 Januari Feb 2024	Bab 4 ditambahkan struktur organisasi sekolah	Bab 4 ditambahkan struktur organisasi sekolah dan menambahkan analisa peneliti di pembahasan	dk
Selasa, 13 februari 2024	Konsul Bab 4	Revisi keterbatasan Peneliti, saran, Analisa wawancara	dk
Selasa 20 februari 2024	Bimbingan Bab 4 dan Bimbingan bab 5.	ACC sedang hasil	dk.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi Profesi Ners dan Profesi Ners
Kiki Diantoro S.kep.nis, M.kep
 NIDN. 016008302

Bekasi, 09 Agustus 2023
 Dosen Pembimbing Skripsi,
Lena Agustina S.kep.nis, M.kep.
 NIDN. 019008205

- Perhatian:
 1. Rekaman pembimbingan ini harus diisi setiap kali bimbingan dilakukan.
 2. Rekaman tidak boleh selang seling dalam satu kompetensi.
 3. Mahasiswa dan DPS harus sama-sama bertanggung jawab dalam penggunaan buku rekaman pembimbingan ini

BUKU KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

20

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 8 SURAT PERMOHONAN STUDI PENDAHULUAN



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA**
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
Jl. Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374
Web:stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: stikes_mi@stikesmedistra-indonesia.ac.id

Bekasi, 12 April 2023

Nomor : 229/STIKes MI/Kep/B4/IV/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Cibitung
Di
Tempat

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan Skripsi pada tingkat akhir yang merupakan syarat kelulusan Program Akademik (Sarjana) mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami mengajukan permohonan Studi Pendahuluan di area wilayah kerja RT 004/02 Sumur Batu untuk mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa : Metha Nadiyah Maherah
NPM : 201560111068
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Remaja di SMA Negeri 2 Cibitung

kami mohon kepada Bapak/Ibu Pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin kepada mahasiswa kami melakukan Studi Pendahuluan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ka. Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan Pendidikan Profesi Ners
STIKes Medistra Indonesia

Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN 0316028302

Tembusan :

1. Ketua STIKes Medistra Indonesia
2. WK I Bid. Akademik
3. Peringgal

LAMPIRAN 9 SURAT BALASAN STUDI PENDAHULUAN



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
CIBITUNG

Jalan K.H. Abdul Manan, Kampung Sasak Bakar RT 001/002 Desa Kertamuksi, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi
Website : smanegeri2cibitung.sch.id E-mail : sman2cibitung@gmail.com
Bekasi - 17520

Bekasi, 23 Mei 2023

Kepada

Yth, Stikes Medistra Indonesia

di

Tempat

Nomor : 01020 / TU.01.02 / SMAN2CIBITUNG

Sifat : --

Lampiran: --

Hal : Balasan Surat Permohonan Studi Pendahuluan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat yang diberikan dengan nomor surat 299/STIKes MI/Kep/B4/IV/2023 perihal surat permohonan izin pendahuluan, dengan ini kami memberikan izin studi pendahuluan kepada :

Nama Mahasiswa : Metha Nadiyah Maherah

NIM : 201560111068

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku

Bullying di SMA Negeri 2 Cibitung

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terimakasih



DYWI REKNOWATI, S.Pd., M.Pd

Penata Muda Tk. I

NIP. 19820411 201503 2001

LAMPIRAN 10 DOKUMENTASI SIDANG SEMINAR PROPOSAL



LAMPIRAN 11 SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA**
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
Jl Cut Mutia Raya No. 60A-Kel Sepanjang Jaya - Bekasi Telp (021) 82431375-77 Fax (021) 82431374
Web:stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: stikes_mi@stikesmedistra-indonesia.ac.id

Bekasi, 06 September 2023

Nomor : 615/STIKes MI/Kep/B4/IX/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMAN 2 Cibitung
Di
Tempat

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan Skripsi pada tingkat akhir yang merupakan syarat kelulusan Program Akademik (Sarjana) mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami mengajukan permohonan penelitian di SMAN 2 Cibitung untuk mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa : Metha Nadiyah Maherah
NPM : 201560111068
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Remaja di SMA Negeri 2 Cibitung

kami mohon kepada Bapak/Ibu Pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin kepada mahasiswa kami melakukan penelitian

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ka. Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan Pendidikan Profesi Ners
STIKes Medistra Indonesia


Kiki Denali, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN 0316028302

Tembusan :

1. Ketua STIKes Medistra Indonesia
2. WK 1 Bid. Akademik
3. Peringgal

LAMPIRAN 12 SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
CIBITUNG

Jalan K.H. Abdul Manan, Kampung Sasak Bakar RT 001/002 Desa Kertamukti, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi
Website : smanegeri2cibitung.sch.id E-mail : sman2cibitung@gmail.com
Cibitung - 17520

Bekasi, 02 Februari 2024

Nomor : 077 / TU.01.02 / SMAN2CIBITUNG
Sifat : Biasa
Lampiran: -
Hal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada
Yth, Ketua Prodi Ilmu Keperawatan (S1)
dan Pendidikan Profesi Ners
STIKes MEDISTRA
di
Tempat

Dengan Hormat,

Untuk menindaklanjuti Surat Permohonan Penelitian dengan nomor
615/STIKes MI/Kep/B4/IV/2023, atas nama:

NPM	NAMA	PROGRAM STUDI
201560111068	METHA NADIYAH MAHERAH	Ilmu Keperawatan – S1

Bersama dengan surat ini kami **Bersedia** dan menerima mahasiswa tersebut menyelesaikan Penelitian pada proyek **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING REMAJA DI SMA NEGERI 2 CIBITUNG.**

Untuk semua biaya yang timbul dalam pelaksanaan Penelitian ini tidak menjadi tanggung jawab pihak sekolah.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih



Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
SMA Negeri 2 Cibitung,

REKNOWATI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19820411 201503 2001

Tembusan:
1. Arsip

LAMPIRAN 13 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
CIBITUNG

Jalan K.H. Abdul Manan, Kampung Sasak Bakar RT 001/002 Desa Kertamukti, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi
Website : smanegen2cibitung.sch.id E-mail : sman2cibitung@gmail.com
Cibitung - 17520

SURAT KETERANGAN

Nomor : 080 / TU.01.02 / SMAN2CIBITUNG

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Cibitung Kabupaten Bekasi menerangkan bahwa :

Nama : Metha Nadiyah Maherah
NIM : 201560111068
Jenjang Pendidikan : Strata 1
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian pada proyek **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING REMAJA DI SMA NEGERI 2 CIBITUNG** pada 02 s.d. 22 November 2023 dalam rangka memperdalam hal-hal yang berkenaan dengan mata kuliah "Skripsi" untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 02 Februari 2024



Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
SMA Negeri 2 Cibitung

DAWI REKNOWATI S.Pd., M.Pd
NIP. 19820411 201503 2001

LAMPIRAN 14 DOKUMENTASI PENELITIAN



LAMPIRAN 15 MASTER DATA

Responden	Usia		Pola Asuh Orang Tua		Perilaku <i>Bullying</i>	
R1	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R2	18	3	Otoriter	2	Melakukan	2
R3	17	2	Permisif	3	Melakukan	2
R4	18	3	Otoriter	2	Melakukan	2
R5	17	2	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R6	17	2	Permisif	3	Melakukan	2
R7	17	2	Permisif	3	Melakukan	2
R8	17	2	Permisif	3	Melakukan	2
R9	18	3	Otoriter	2	Melakukan	2
R10	16	1	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R11	17	2	Permisif	3	Tidak Melakukan	1
R12	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R13	17	2	Permisif	3	Melakukan	2
R14	17	2	Permisif	3	Melakukan	2
R15	18	3	Otoriter	2	Melakukan	2
R16	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R17	17	2	Permisif	3	Tidak Melakukan	1
R18	18	3	Otoriter	2	Melakukan	2
R19	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R20	16	1	Permisif	3	Melakukan	2
R21	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R22	17	2	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R23	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R24	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R25	16	1	Permisif	3	Tidak Melakukan	1
R26	18	3	Permisif	3	Tidak Melakukan	1
R27	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R28	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R29	18	3	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R30	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R31	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R32	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R33	17	2	Demokratis	1	Melakukan	2
R34	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R35	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R36	18	3	Otoriter	2	Melakukan	2
R37	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R38	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1

R39	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R40	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R41	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R42	18	3	Otoriter	2	Melakukan	2
R43	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R44	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R45	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R46	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R47	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R48	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R49	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R50	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R51	17	2	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R52	16	1	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R53	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R54	17	2	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R55	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R56	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R57	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R58	16	1	Otoriter	2	Melakukan	2
R59	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R60	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R61	18	3	Otoriter	2	Melakukan	2
R62	16	1	Otoriter	2	Melakukan	2
R63	18	3	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R64	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R65	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R66	17	2	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R67	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R68	16	1	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R69	17	2	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R70	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R71	16	1	Demokratis	1	Melakukan	2
R72	17	2	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R73	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R74	17	2	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R75	18	3	Otoriter	2	Melakukan	2
R76	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R77	17	2	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R78	17	2	Permisif	3	Melakukan	2
R79	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R80	17	2	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1

R81	16	1	Permisif	3	Melakukan	2
R82	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R83	18	3	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R84	17	2	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R85	17	2	Permisif	3	Melakukan	2
R86	17	2	Permisif	3	Melakukan	2
R87	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R88	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R89	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R90	16	1	Permisif	3	Melakukan	2
R91	17	2	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R92	17	2	Permisif	3	Melakukan	2
R93	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R94	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R95	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R96	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R97	17	2	Demokratis	1	Tidak Melakukan	1
R98	18	3	Otoriter	2	Melakukan	2
R99	17	2	Otoriter	2	Tidak Melakukan	1
R100	17	2	Permisif	3	Melakukan	2
R101	17	2	Otoriter	2	Melakukan	2
R102	17	2	Permisif	3	Melakukan	2

LAMPIRAN 16 ANALISA UNIVARIAT

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 Tahun	10	9.8	9.8	9.8
	17 Tahun	78	76.5	76.5	86.3
	18 Tahun	14	13.7	13.7	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki_laki	49	48.0	48.0	48.0
	Perempuan	53	52.0	52.0	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

pola_asuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	demokratis	18	17.6	17.6	17.6
	otoriter	65	63.7	63.7	81.4
	permissif	19	18.6	18.6	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

perilaku_bulying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak melakukan	46	45.1	45.1	45.1
	melakukan	56	54.9	54.9	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

LAMPIRAN 17 ANALISA BIVARIAT

pola_asuh * perilaku_bullying Crosstabulation

		perilaku_bullying		Total	
		tidak melakukan	melakukan		
pola_asuh	demokratis	Count	16	2	18
		Expected Count	8.1	9.9	18.0
		% within pola_asuh	88.9%	11.1%	100.0%
		% within perilaku_bullying	34.8%	3.6%	17.6%
		% of Total	15.7%	2.0%	17.6%
	otoriter	Count	26	39	65
		Expected Count	29.3	35.7	65.0
		% within pola_asuh	40.0%	60.0%	100.0%
		% within perilaku_bullying	56.5%	69.6%	63.7%
		% of Total	25.5%	38.2%	63.7%
	permisif	Count	4	15	19
		Expected Count	8.6	10.4	19.0
		% within pola_asuh	21.1%	78.9%	100.0%
		% within perilaku_bullying	8.7%	26.8%	18.6%
		% of Total	3.9%	14.7%	18.6%
Total	Count	46	56	102	
	Expected Count	46.0	56.0	102.0	
	% within pola_asuh	45.1%	54.9%	100.0%	
	% within perilaku_bullying	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	45.1%	54.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.060 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	20.814	2	.000
Linear-by-Linear Association	16.761	1	.000
N of Valid Cases	102		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.12.

LAMPIRAN 18 DOKUMENTASI SIDANG HASIL



LAMPIRAN 18 DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Data Pribadi

Nama Lengkap : Metha Nadiyah Maherah
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 26 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum Kirana Cibitung Blok H2/25 Rt002/Rw023
No. Telepon : 089639305620
Email : maherahmetha2604@gmail.com
Instagram : methandyah_

2. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Wanasari 13
SMP : SMPN 2 Cibitung
SMA/K : SMKs Kesehatan Sentra Medika Cikarang
Perguruan Tinggi : STIKes Medistra Indonesia

KATA PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr.Wb. Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan beribu nikmat kesehatan, kekuatan, serta kelancaran kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk meraih gelar sarjana keperawatan dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang saya miliki.

Dengan penuh suka cita dan rasa syukur saya, izinkan saya mempersembahkan hasil dari pencapaian saya untuk orang-orang yang saya sayangi, saya cintai dan saya banggakan. Skripsi ini adalah bentuk persembahan kecil saya untuk:

1. Diri sendiri, terimakasih sudah mampu berjuang sampai ditahap ini, sudah mampu bertahan dan tidak menyerah terhadap semua hal yang membuat proses penyusunan skripsi ini menjadi terhambat. Masih banyak kekurangannya dan kesalahan tetapi tidak mengurangi rasa bangga atas pencapaian yang sudah penulis lakukan.
2. Bapak Diharman Joyo, yang biasa penulis panggil bapak. Alhamdulillah penulis sudah sampai ditahap ini, terimakasih sudah selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Terimakasih atas segala kerja keras nya, doa, dukungan, motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana.
3. Ibu Yumarni, yang biasa penulis panggil mama. Alhamdulillah penulis sudah sampai ditahap ini, terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, motivasi, kasih sayang dan semangat yang tiada hentinya ketika penulis merasa putus asa dan tidak mampu. Mama menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang mah.
4. Adikku tersayang, Iqbal Arya Saputra. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, serta atas semangat dan doa yang diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adik. Iloveyou

5. Kepada pemilik NPM 201560111073 Terimakasih yang selalu menemani proses penulis, memberikan dukungan, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini
6. Kepada abangku Tirta Kusuma Jaya, S. Tr. Kes. Terimakasih sudah membantu dan mensupport penulis dalam penelitian ini
7. Kepada Ibu Lisna Agustina, S. Kep., Ns., M. Kep selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, serta bimbingan dan masukan yang sangat berharga demi terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan, semoga selalu diberikan kesehatan, aamiin.
8. Bapak dan Ibu dosen STIKes Medistra Indonesia yang terhormat. Terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga dapat mencapai titik akhir dibidang akademik ini
9. Untuk teman-teman (Bidadari Prindavan) terimakasih sudah menjadi teman yang baik, terimakasih sudah meluangkan waktu, pikiran, serta dukungan dan motivasi dalam proses pendidikan penulis untuk menggapai cita-cita yang diimpikan
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan kelas A dan juga kelas B Keperawatan. Semoga kita semua selalu diberikan kemudahan dalam mewujudkan harapan dan cita-cita yang telah diinginkan untuk menjadi seorang perawat yang bermanfaat untuk orang banyak.